

**PENGARUH METODE DEBAT DENGAN MENGGUNAKAN
BAHASA KEI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR SISWA SD NASKAT
MATHIAS 3 LANGGUR B KECAMATAN KEI KECIL
KABUPATEN MALUKU TENGGARA**

TESIS

**Kristiang Rumangun
NIM 4620106023**



**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Magister**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS BOSOWA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Metode Debat dengan Menggunakan Bahasa Kei Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa SD Naskat Mathias 3 Langgur B Kecamatan Kei Kecil Kabupaten Maluku Tenggara

Nama : Kristiang Rumangun

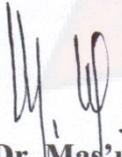
Nim : 4620106023

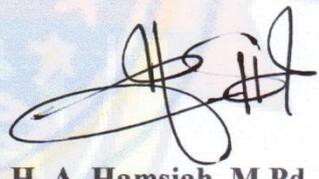
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

**Menyetujui
Komisi Pembimbing**

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si.
NDIN. 0910106304

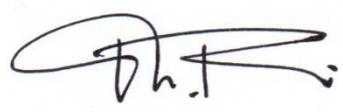

Dr. H. A. Hamsiah, M.Pd
NIDN. 0905086901

Mengetahui

**Direktur
Program Pascasarjana**

**Ketua
Program Studi Pendidikan
Dasar**


Prof. Dr. Ir. A. Muhibuddin, M.P
NIP. 1963 0805 1994031001


Dr. Sundari Hamid, M.Si
NIDN. 0924037001

HALAMAN PENERIMAAN

Pada hari /tanggal : Kamis, 5 Oktober 2023

Tesis atas nama : Kristiang Rumangun

Nim : 4620106023

Telah Diterima oleh Panitia Ujian tesis program pascasarjana untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar magister pada program studi Pendidikan Dasar.

PANITIA UJIAN TESIS

Ketua : Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si (.....)

Sekretaris : Dr. Hj. A. Hamsiah, M.Pd (.....)

Anggota Penguji : 1. Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd (.....)

2. Dr. Dra. Syahria Madjid, M.Hum (.....)

Makassar, 05 Oktober 2023

Direktur,



Prof. Dr. Ir. A. Muhibuddin, M.P

NIP. 1963 0805 1994031001

PERNYATAAN

Saya : Kristiang Rumangun

NIM : 4620106023

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Menyatakan bahwa tesis ini berjudul "Pengaruh Metode Debat Dengan Menggunakan Bahasa Kei Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa SD Naskat Mathias 3 Langgur B Kecamatan Kei Kecil Kabupaten Maluku Tenggara" benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila penulis tugas akhir/tesis ini terbukti merupakan hasil plagiat dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Maksassar, 7 Agustus 2023



Kristiang Rumangun

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat-Nya, sehingga tesis yang berjudul “Pengaruh metode debat dengan menggunakan bahasa Kei dalam meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa SD Naskat Mathias 3 Langgur B” dapat diselesaikan dengan baik. Penulisan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan akademis guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Dasar, Pascasarjana Universitas Bosowa. Tesis ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sepatutnyalah pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan serta dorongan di dalam perjalanan panjang penulis hingga selesainya tesis ini.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor Universitas Bosowa, Prof. Dr. Ir. Batara Surya, S.T., M.Si., yang telah menyiapkan berbagai fasilitas demi kelancaran pelaksanaan perkuliahan di Universitas Bosowa. Ucapan terima kasih kepada Prof. Dr. Ir. A. Muhibuddin, M.P. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Bosowa yang telah memimpin penyelenggaraan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, membina pendidik, tenaga kependidikan, mahasiswa, dan hubungannya dengan lingkungan.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Dr. Sundari Hamid, M.Si., selaku Ketua Prodi Magister Pendidikan Dasar yang selalu memberikan arahan dan dukungan kepada penulis, baik selama proses perkuliahan maupun selama proses penyelesaian tesis.

Ucapan terima kasih yang mendalam dan penghargaan yang setinggi-tingginya disampaikan kepada Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si sebagai pembimbing I dan Dr. A. Hamsiah, M.Pd., sebagai pembimbing II yang banyak memberikan bimbingan dan arahan tentang pengaruh metode debat dengan menggunakan bahasa Kei dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa di SD Naskat Mathias 3 Langgur B, mulai dari pembimbingan proposal hingga selesainya tesis ini. Ucapan terima kasih kepada Dr. Asdar, M.Pd., sebagai penguji I dan Dr. Syahria Madjid, M.Hum., sebagai penguji II, yang telah memberikan arahan serta saran dalam proses penyelesaian tesis ini.

Ucapan terima kasih ditujukan kepada orang tua penulis, Julius Rumangun dan Melsina Eleuwarin yang telah memberikan pendidikan dalam keluarga untuk terus menerus menuntut ilmu yang setinggi-tingginya. Ucapan terima kasih buat kakak Marice Rumangun dan adik Welhelmus Rumangun yang selalu mendukung dalam proses pendidikan serta rekan-rekan mahasiswa Magister Pendidika Dasar angkatan 2020 dan semua pihak yang telah menjalin kerjasama yang baik selama menempuh Studi.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak memiliki kekurangan, sehingga dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Makassar, 7 Agustus 2023

Penulis

ABSTRAK

Kristiang Rumangun. 2023. *Pengaruh Metode Debat Dengan Menggunakan Bahasa Kei Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa SD Naskat Mathias 3 Langgur B Kecamatan Kei Kecil Kabupaten Maluku Tenggara* (dibimbing oleh Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si dan Dr. A. Hamsiah, M.Pd)

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode debat dalam bahasa Kei terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa. Desain yang digunakan adalah *posttest only control group design*. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Naskat Mathias 3 Langgur B Kecamatan Kei Kecil Kabupaten Maluku Tenggara Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di kelas V. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V dengan jumlah 31 siswa, kemudian siswa dibagi menjadi dua kelas. Pada kelas eksperimen adalah yang berjumlah 15 siswa dan kelas kontrol berjumlah 16 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, angket, tes belajar, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian secara deskriptif hasil belajar bahasa Kei kelas V SD Naskat Mathias 3 Langgur B Kecamatan Kei Kecil Kabupaten Maluku Tenggara pada kelompok eksperimen dengan menggunakan metode debat lebih baik dari pada kelompok kontrol tanpa menggunakan metode debat. Hasil penelitian secara inferensial, yaitu: 1) Ada pengaruh metode debat dalam bahasa kei terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Naskat Mathias 3 Langgur B Kecamatan Kei Kecil Kabupaten Maluku Tenggara, 2) ada pengaruh metode debat dalam bahasa Kei terhadap prestasi siswa kelas V SD Naskat Matias 3 Langgur B Kecamatan Kei Kecil Kabupaten Maluku Tenggara.

Kata kunci: Metode debat, bahasa Kei, motivasi, prestasi belajar

ABSTRACT

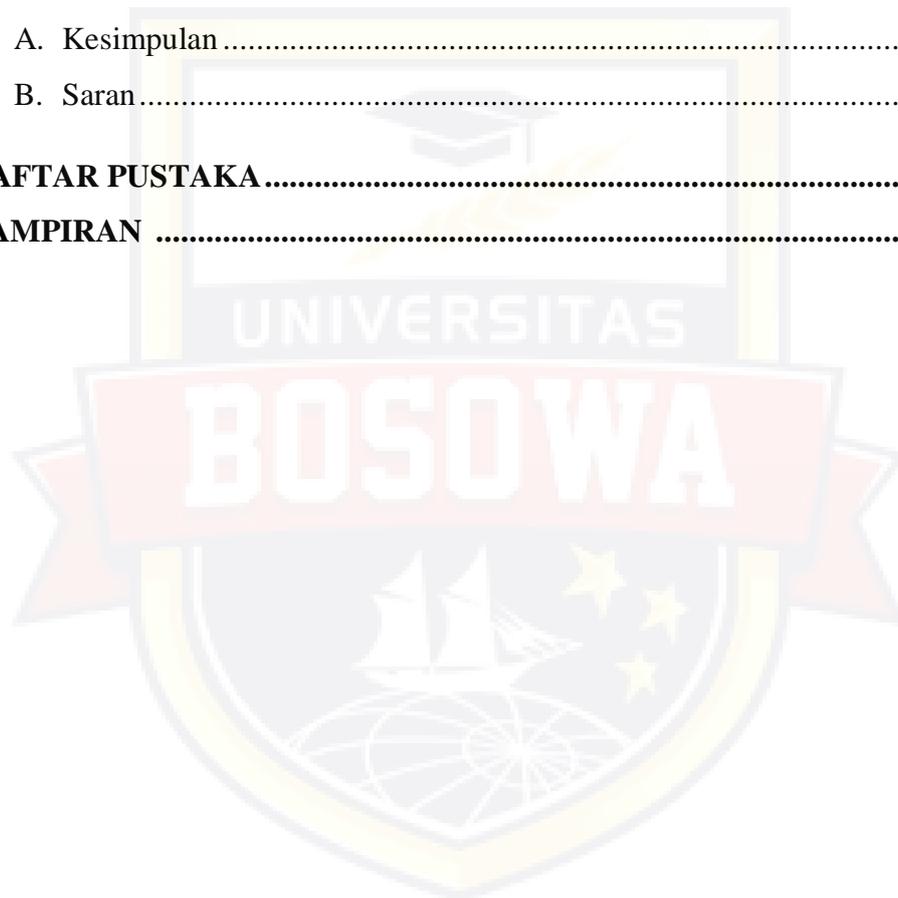
This research uses quantitative research with experimental types. This study aims to determine the effect of debate methods in Kei language on student motivation and achievement. The design used is posttest only control group design. This research was carried out in grade V of SD Naskat Mathias 3 Langgur B, Kei Kecil District, Southeast Maluku Regency, Even Semester of the 2022/2023 academic year. The population in this study was all students in class V. The sampling technique in this study used a simple random sampling technique. The sample in this study was all class V students with a total of 31 students, then the students were divided into two classes. In the experimental class there were 15 students and the control class numbered 16 students. The research instruments used are observation sheets, questionnaires, study tests, interviews and documentation. Data analysis techniques use descriptive statistics and inferential statistics. The results of the study descriptively learned Kei language learning results grade V SD Naskat Mathias 3 Langgur B, Kei Kecil District, Southeast Maluku Regency in the experimental group using the debate method was better than the control group without using the debate method. The results of the study inferentially, namely: 1) There is an influence of the debate method in kei language on the learning motivation of grade V students of SD Naskat Mathias 3 Langgur B, Kei Kecil District, Southeast Maluku Regency, 2) there is an influence of the debate method in Kei language on the achievement of grade V students of SD Naskat Matias 3 Langgur B, Kei Kecil District, Southeast Maluku Regency.

Keywords: Debate method, Kei language, motivation, learning achievement.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENERIMAAN	iii
PERNYATAAN	iv
PRAKATA	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Teori Model Pembelajaran Debat	5
B. Pengertian Bahasa	15
C. Bahasa Kei	16
D. Motivasi Belajar	20
E. Prestasi Belajar.....	24
F. Penelitian yang Relevan	32
G. Kerangka Pikir	36
H. Hipotesis	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
C. Variabel Penelitian	39
D. Devinisi Operasional	39
E. Populasi dan Sampel	40

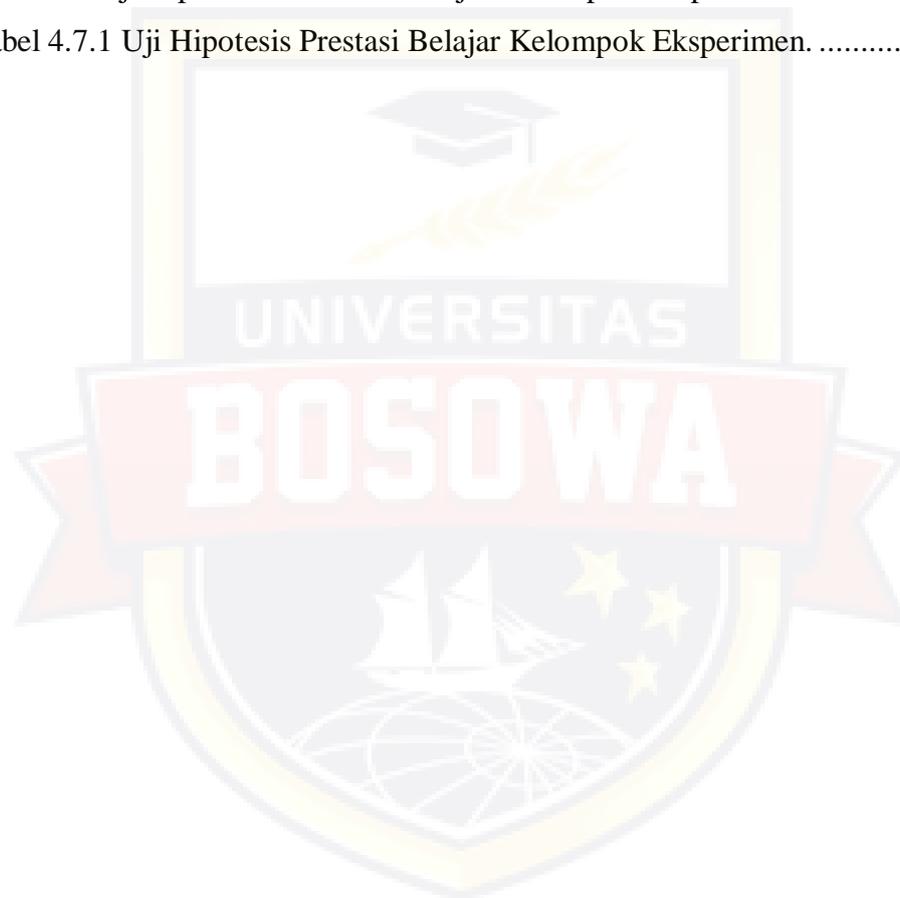
F. Teknik Pengumpulan Data	41
G. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	48
B. Pembahasan Hasil Penelitian	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN	70



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 <i>Desain Matching Pretest-Posttest Control Group Design</i>	38
Table 3.2 Data Jumlah Sampel.....	40
Tabel 3.3 Sambel Penelitian.....	41
Tabel 3.4 Rubrik Pemberian Skor Terhadap Keterlaksanaan Metode Debat ..	42
Tabel 3.5 Konversi Nilai Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran.....	43
Tabel 3.6 Klasifikasi Motivasi Belajar	43
Tabel 3.7 Kategori Tingkat Kemampuan Prestasi Siswa.....	44
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen.....	46
Tabel 4.1.1 Distribusi Frekuensi Penilaian Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen Sebelum Perlakuan	48
Tabel 4.1.2 Distribusi Frekuensi Penilaian Motivasi Belajar Kelas Eksperimen Setelah Perlakuan.....	48
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Data Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol.....	49
Tabel 4.2.1 Distribusi Frekuensi Penilaian Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol Sebelum Perlakuan.....	49
Tabel 4.2.2 Distribusi Frekuensi Penilaian Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol Setelah Perlakuan.....	50
Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Data Prestasi Belajar Murid Kelas Eksperimen.....	51
Tabel 4.3.1 Distribusi frekuensi Prestasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen Sebelum Perlakuan.....	52
Tabel 4.3.2 Distribusi frekuensi Prestasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen Setelah Perlakuan.....	52
Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Data Prestasi Belajar Siswa Kelas Kontrol....	53
Tabel 4.4.1 Distribusi Frekuensi Penilaian Prestasi Belajar Siswa Kelas Kontrol Sebelum Perlakuan	53
Tabel 4.4.2 Distribusi frekuensi Penilaian Prestasi Belajar Siswa Kelas Kontrol Setelah Perlakuan	54

Tabel 4.5. Uji Prasyarat Normalitas Motivasi Belajar Kelompok Eksperimen dan Kontrol.....	55
Tabel 4.5.1 Uji Prasyarat Normalitas Prestasi Belajar Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	56
Tabel 4.6 Uji Prasyarat Homogenitas Motivasi Belajar	57
Tabel 4.6.1 Uji Prasyarat Homogenitas Hasil Belajar	58
Tabel 4.7 Uji Hipotesis Motivasi Belajar Kelompok Eksperimen	58
Tabel 4.7.1 Uji Hipotesis Prestasi Belajar Kelompok Eksperimen.	59



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Silabus
- Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 3 Materi Tarian Tradisional Kei
- Lampiran 4 Format Lembar Observasi
- Lampiran 5 Hasil Uji Prestasi Belajar Siswa Kelas Kontrol Dan Eksperimen
- Lampiran 6 Petunjuk Metode Debat
- Lampiran 7 Hasil Debat Siswa
- Lampiran 8 Lamppiran Dokumentasi
- Lampiran 9 Pedoman Wawancara
- Lampiran 10 Lembar Kerja Siswa
- Lampiran 11 Surat Ijin Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak hanya diharapkan dapat mencerdaskan, tetapi juga diharapkan siswa beretika dan berinteraksi dengan baik (Muhammadiyah, dkk. (2022: 68). Keberhasilan tujuan pendidikan dipengaruhi oleh adanya motivasi dan proses belajar. Motivasi sangat penting dalam proses belajar. Motivasi sangat memberikan kontribusi terhadap siswa dalam memecahkan masalah, sehingga siswa memiliki kesempatan dan bertanggung jawab untuk mengontrol hasil prestasi siswa dalam belajar bahasa Kei. Motivasi dan prestasi belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Dalam pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Motivasi sangat penting dalam pembelajaran bahasa Kei, tanpa motivasi terkadang siswa sangat malas dalam belajar bahasa Kei, dalam benak siswa bahasa Kei merupakan bahasa yang sulit, sehingga dengan adanya motivasi, siswa lebih semangat dalam belajar.

Keberhasilan dalam mencapai tujuan berdampak pada kepuasan. Belajar adalah proses mencapai kesuksesan. Dalam hal ini, motivasi belajar memegang peranan yang sangat penting dalam mendorong siswa untuk mencapai keberhasilannya. Keberhasilan yang dicapai tentunya akan menghasilkan kepuasan diri siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Kei pada siswa. Masih banyak peningkatan kualitas pendidikan bahasa Kei, namun masih jauh dari memuaskan. Hal ini dikarenakan motivasi yang rendah, hasil belajar

bahasa Kei menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan, baik dalam memahami konsep maupun ketika mengerjakan soal.

Rendahnya motivasi belajar bahasa Kei juga dialami oleh siswa SD Naskat Mathias 3 Langgur B. Faktor penyebabnya rendah motivasi dan prestasi belajar bahasa Kei di SD Naskat Mathias 3 Langgur B adalah 1) siswa kurang memperhatikan pembelajaran bahasa Kei, 2) siswa kurang siap belajar dan kurang minat, 3) peran aktif siswa dalam bahasa Kei kurang.

Pembelajaran bahasa Kei yang berpusat pada guru, siswa hanya mencatat dan hanya menyerap informasi dari guru. Guru cenderung monoton dalam menguasai kelas sehingga siswa takut bertanya kepada guru jika kurang jelas atau kurang paham. Akibatnya kegiatan pembelajaran bahasa Kei kurang maksimal dan suasana kelas kurang menyenangkan dalam pembelajaran bahasa Kei.

Berdasarkan permasalahan tersebut, guru harus dapat memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang mampu memotivasi dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Dari pembelajaran yang ada, strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan adalah penerapan metode pembelajaran debat.

Penerapan metode debat merupakan suatu cara penyajian pelajaran dengan siswa agar siswa lebih berperan aktif dalam pembelajaran bahasa Kei dalam meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penulis menyimpulkan pengaruh metode debat dengan menggunakan bahasa Kei dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar khususnya pada siswa SD.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka rumusan masalah yang diteliti adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh metode debat dengan menggunakan bahasa Kei dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SD Naskat Mathias 3 Langgur B?
2. Apakah terdapat pengaruh metode debat dengan menggunakan bahasa Kei dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SD Naskat Mathias 3 Langgur B?

C. Tujuan Penelitian

Ditinjau dari perumusan masalah tersebut maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh metode debat dengan menggunakan bahasa Kei dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SD Naskat Mathias 3 Langgur B.
2. Untuk mengetahui pengaruh metode debat dengan menggunakan bahasa Kei dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SD Naskat Mathias 3 Langgur B.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

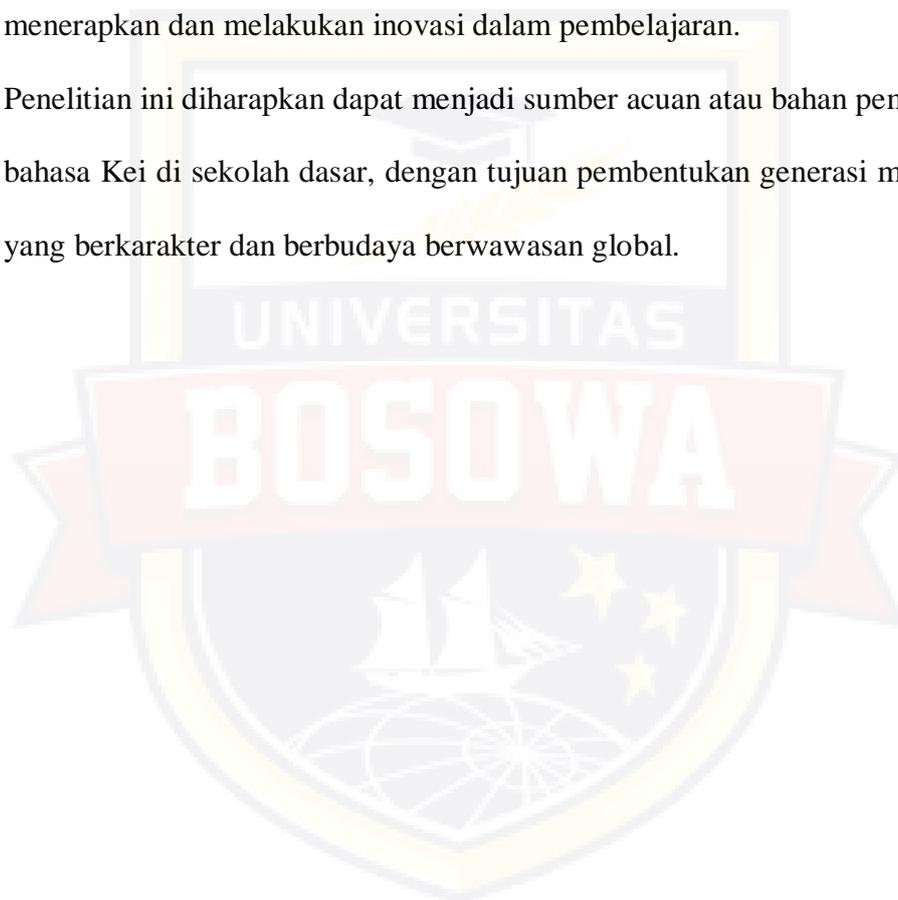
1. Manfaat Teoretis

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pada pembelajaran di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat bermanfaat menambah wawasan keilmuan untuk bahan ajar bahasa Kei

- b. Memberikan Suasana belajar yang menarik dan menyenangkan dalam pembelajaran.
- c. Dapat memotivasi siswa lebih tertarik dalam belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.
- d. Mendorong para guru agar dapat mengadakan modifikasi pembelajaran dengan menerapkan dan melakukan inovasi dalam pembelajaran.
- e. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber acuan atau bahan pembelajaran bahasa Kei di sekolah dasar, dengan tujuan pembentukan generasi masa depan yang berkarakter dan berbudaya berwawasan global.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Model Pembelajaran Debat

1. Pengertian Model Debat

Debat adalah kegiatan adu argumentasi antara dua pihak atau lebih, baik secara perorangan maupun kelompok, dalam mendiskusikan dan memutuskan masalah dan perbedaan. Selain itu, debat juga sering disebut sebagai suatu pertukaran pikiran yang dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai pandangan yang berlawanan.

Pembelajaran dengan metode debat diawali dengan pembentukan dua kelompok, satu kelompok yang pro (setuju) dan satu kelompok yang kontra (tidak setuju). Kedua kelompok ini duduk berhadapan dan saling beradu argumentasi dalam rangka mengemukakan pendapatnya untuk meyakinkan siswa lawan bicaranya atau kelompok lain bahwa yang dikemukakannya adalah benar. Maka adu argumentasi dalam metode pembelajaran debat merupakan keharusan yang harus diterapkan setiap siswa dari masing-masing kelompok. Jadi kemampuan untuk menyampaikan pendapat sangat diperlukan dalam metode pembelajaran debat ini.

Metode pembelajaran debat ini adalah suatu bentuk pembelajaran yang melibatkan kelompok untuk menyampaikan alasannya mengapa kelompoknya setuju atau tidak setuju dengan suatu permasalahan. Dengan kata lain, tidak dibenarkan suatu kelompok untuk mengatakan setuju, tetapi tidak memiliki

argumentasi atau alasan mengapa mereka setuju, begitu juga sebaliknya. Alasan harus diperjelaskan secara detail.

Model pembelajaran debat merupakan metode pembelajaran berbicara yang tidak hanya monoton satu arah. Metode pembelajaran debat mengarahkan siswa untuk berbicara dengan beradu argumen dari dua kelompok yang telah diatur untuk selalu beda pendapat, kelompok pertama diminta untuk selalu setuju (kelompok pro) terhadap masalah yang diberikan sedangkan kelompok yang kedua diminta untuk selalu tidak setuju (kelompok kontra) terhadap masalah yang diberikan. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya dua kelompok tersebut akan mempertahankan pendapatnya.

Debat merupakan suatu praktik persengketaan atau kontraversi argumen untuk menentukan baik tidaknya suatu usulan tertentu yang didukung oleh satu pihak (pendukung) dan ditolak oleh pihak lain (penyangkal). Perdebatan merupakan suatu bentuk atau wujud pembicaraan, dari pihak yang pro (pendukung) dan kontra (penyanggah). Debat adalah model pembelajaran dengan sintaks siswa dibagi menjadi dua kelompok kemudian duduk berhadapan, siswa membaca materi bahan ajar untuk dicermati oleh masing-masing kelompok, sajian presentasi hasil bacaan oleh perwakilan salah satu kelompok kemudian ditanggapi oleh kelompok lainnya begitu seterusnya secara bergantian, guru membimbing membuat kesimpulan dan menambahkannya bila perlu.

Lebih jelasnya pembelajaran metode debat dilakukan dengan pemberian materi berupa masalah yang sedang hangat dibicarakan saat itu. Pertama-tama masalah yang akan diperdebatkan dibacakan dengan pemberian beberapa ilustrasi

yang sudah terjadi, kemudian siswa yang telah dibagi menjadi dua kelompok diminta untuk memberi tanggapan, pertama kelompok kontra diberi kesempatan untuk menolak atau tidak setuju dengan ilustrasi yang diberikan dengan memberikan alasan-alasan yang logis dari berbagai sudut pandang. Setelah itu kelompok pro diminta untuk menyanggah apa yang telah disampaikan oleh kelompok kontra juga dengan pemberian alasan-alasan yang logis. Proses debat tersebut dilakukan secara terus menerus sehingga siswa benar-benar berfikir semaksimal mungkin kemudian mengungkapkannya di depan forum. Untuk menghindari kebosanan kedua kelompok diadakan pertukaran posisi dan permasalahan yang berbeda-beda, yaitu kelompok pro berubah menjadi kelompok kontra dan begitu juga sebaliknya.

Pelaksanaan metode pembelajaran debat ini sangat diperlukan seorang pembimbing untuk mengendalikan keadaan kelas, karena apabila sudah terjadi perdebatan setiap kelompok tidak ada yang mau mengalah dan semakin lama perdebatan akan semakin memanas sehingga kehadiran seorang pembimbing sangat diperlukan. Siswa dilatih mengutarakan pendapat/pemikirannya dan bagaimana mempertahankan pendapatnya dengan alasan-alasan yang logis dan dapat dipertanggungjawabkan. Bukan berarti siswa diajak saling bermusuhan, melainkan siswa belajar bagaimana menghargai adanya perbedaan yang diharuskan bagi para peserta debat adalah tidak diperkenankan menggunakan kata-kata yang kasar atau tidak baik agar siswa terlatih untuk berbicara dengan baik dan teratur.

Menurut Silberman (1996:141), sebuah debat bisa menjadi metode berharga untuk meningkatkan pemikiran dan perenungan, terutama jika siswa diharapkan mengemukakan pendapat yang bertentangan dengan diri mereka sendiri. Ini merupakan strategi debat yang secara aktif melibatkan setiap siswa di dalam kelas, tidak hanya mereka yang di dalam kelas.

2. Macam-macam Debat

a. Debat Parlementer

Merupakan debat yang bertujuan memberi dan menambah dukungan bagi undang-undang tertentu dan semua anggota yang ingin menyatakan pandangan dan pendapatnya; debat parlementer merupakan ciri badan legislative (Rjil Munir: 2017).

b. Debat pemeriksaan ulangan

Merupakan debat yang bertujuan untuk mengajukan serangkaian pertanyaan yang satu dan yang lainnya berhubungan erat, yang menyebabkan para individu yang ditanya menunjang posisi yang hendak ditegakkan dan diperkokoh oleh sang penanya; debat pemeriksaan ulang adalah suatu tehnik yang dikembangkan dikantor-kantor pengadilan. (Rjil Munir: 2017)

c. Debat formal

Merupakan debat yang bertujuan untuk memberi kesempatan bagi dua tim pembicara untuk mengemukakan kepada para pendengar sejumlah argumen yang menunjang atau yang membantah suatu usul; debat formal didasarkan pada konversi-konversi debat bersama secara politis.

d. Debat Memecahkan Masalah

Tujuan ini ialah menemukan cara yang tepat untuk memecahkan suatu masalah. Untuk itu kedua team harus berfikir jernih dan jelas, pengkajian masalah secara tuntas dengan mempergunakan pendekatan Ilmiah dalam pengumpulan fakta dan data, kondisi serta alternative-alternatif pemecahan. Hal ini memerlukan kerja sama yang baik, penerarahan pikiran, sikap toleran dan evaluasi tanpa bias. Dengan kata lain perlu kerjasama yang saling memberi dan menerima, bersahabat, kritis dan bersemangat. Pemimpin atau moderator seperti biasa memimpin debat seperti yang dikemukakan pada metode-metode diatas.

Menurut team yayasan Haster (Yayasan Pendidikan Haster: 1994) debat terbagi menjadi dua yakni:

- 1) Debat resmi adalah metode resmi berinteraksi mewakili sebuah diskusi. Debat merupakan bentuk luas dari diskusi yang lebih mengutamakan logika. Debat menekankan kepada reaksi emosi pendengar, dan peraturan yang memungkinkan kedua peserta/pedebat berdiskusi dan memutuskan tentang perbedaan.
- 2) Debat tidak resmi adalah kejadian normal, tetapi kualitas dan kedalaman debat meningkat dengan pengetahuan dan keterampilan pesertanya sebagai pedebat.

3. Forum Debat

Menurut Surjadi (Surjadi: 1989: 50), forum debat yaitu para pembicara yang berlainan pendapat mengenai suatu masalah kontroversial diberi waktu yang sama untuk mengemukakan pendapat dengan alasan-alasannya. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi yang bebas dan terbuka mengenai masalah/isu tersebut oleh seluruh hadirin dalam kelompok itu. Tujuan forum debat ialah memperoleh

pandangan atau pendapat yang berlainan mengenai suatu isu kontroversial ikut bereaksi terhadap pandangan tersebut.

4. Strategi Debat

Pelaksanaan pembelajaran debat, strategi yang sering digunakan adalah strategi debat pendapat. Strategi debat pendapat adalah suatu cara dalam proses pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif berargumen (mengajukan ide-ide, gagasan) dari persoalan yang muncul atau sengaja di munculkan dalam pembelajaran sesuai dengan aturan-aturan yang ada. Strategi ini merupakan sebuah teknik hebat untuk merangsang diskusi dan mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang berbagai isu yang kompleks (Hamruni, 2009:41). Format tersebut mirip sebuah perdebatan, namun tidak terlalu formal dan berjalan dengan lebih cepat. Strategi ini sangat baik dipakai untuk melibatkan siswa/mahasiswa dalam mendiskusikan isu-isu kompleks secara mendalam. Rangkum debat yang baru saja dilaksanakan dengan menggaris bawahi atau mungkin mencari titik temu dari argument-argumen yang muncul (Silberman, 2009:103).

Tujuan strategi debat pendapat adalah untuk melatih peserta didik untuk mencari argumentasi yang kuat dalam memecahkan suatu masalah yang actual di masyarakat sesuai dengan posisi yang diperankan. (Silberman, 2009:104).

Langkah-langkah strategi pembelajaran debat pendapat:

- a. Pilihlah satu isu atau suatu permasalahan yang mempunyai banyak perspektif.
- b. Bagi siswa/mahasiswa ke dalam kelompok sesuai dengan yang telah ditentukan.

- c. Minta masing-masing kelompok untuk menyiapkan argument-argument sesuai dengan pandangan kelompok yang diwakili. Dalam aktivitas ini pisahkan tempat duduk masing-masing kelompok.
- d. Kumpulkan kembali semua siswa / mahasiswa dengan catatan.
- e. Mulai debat dengan mempersilahkan kelompok mana saja yang akan memulai.
- f. Setelah salah seorang menyampaikan pendapat, mintalah tanggapan, bantahan atau koreksi dari kelompok yang lain perihal isu yang sama.
- g. Lanjut proses ini sampai waktu memungkinkan.
- h. Rangkum debat yang baru saja dilaksanakan dengan menggaris bawahi atau mungkin mencari titik temu dari argument-argument yang muncul.

Keunggulan strategi debat pendapat:

- a. Mempertajam hasil pembicaraan.
- b. Siswa dapat untuk menganalisa masalah di dalam kelompok.
- c. Membangkitkan daya tarik untuk turut berbicara; turut berpartisipasi mengeluarkan pendapat.
- d. Teknik ini dapat digunakan dalam kelompok besar.
- e. Siswa dapat menyampaikan fakta dari kedua sisi masalah, kemudian diteliti fakta mana yang benar / valid dan bisa dipertanggung jawabkan.

Kelemahan Strategi debat pendapat:

- a. Keinginan untuk menang terlalu besar, sehingga tidak memperhatikan pendapat orang lain.
- b. Kemungkinan lain di antara anggota mendapat kesan yang salah tentang orang yang berdebat.

- c. Bisa terjadi terlalu banyak emosi yang terlibat karena sengitnya perdebatan, sehingga debat itu semakin gencar dan ramai.
- d. Membatasi partisipasi kelompok, kecuali jika diikuti dengan diskusi.

Agar bisa melaksanakan dengan baik maka perlu persiapan yang teliti sebelumnya. (Silberman, 1996).

5. Prinsip Metode Pembelajaran Debat

Prinsip-prinsip model pembelajaran debat, yaitu:

- a. Mengacu pada argument-argumen yang dikemukakan secara logis.
- b. Identik dengan pro dan kontra.
- c. Model pembelajaran dengan sintaks, maksudnya adalah siswa membaca materi bahan ajar untuk dicermati oleh masing-masing kelompok, kemudian sajian presentasi hasil bacaan oleh salah satu perwakilan kelompok dan ditanggapi salah satu kelompok lainnya.
- d. Mengutamakan logika.

6. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran Debat

Kelebihan dari model pembelajaran debat yaitu:

- a. Siswa akan terlatih dan terbiasa mengutarakan pendapat/pemikirannya dan mempertahankan pendapatnya dengan alasan-alasan yang logis dan dapat dipertanggungjawabkan.
- b. Dapat meningkatkan daya kritis siswa dalam berpikir.
- c. Dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menyampaikan pendapat di depan orang banyak.

- d. Dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk mengetahui pola pikir orang lain yang tidak sesuai dengannya.
- e. Dapat menggali ide-ide atau gagasan-gagasan cemerlang dari siswa.
- f. Dapat melatih siswa untuk hidup harmonis dengan orang yang berseberangan dengannya.
- g. Memantapkan pemahaman konsep siswa terhadap materi pelajaran yang telah diberikan.
- h. Melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat.

Kebaikan Pembelajaran Metode Debat.

Pembelajaran model debat baik digunakan apabila bertujuan untuk:

- a. Melatih siswa untuk berpikir kritis.
- b. Melatih siswa untuk menyampaikan pendapat secara baik dan benar.
- c. Mencari kebenaran tentang topik yang sedang hangat atau sedang heboh-hebohnya dibicarakan di masyarakat.
- d. Melatih siswa untuk memahamsi alur pikir orang lain yang berseberangan dengannya.
- e. Melatih untuk menumbuhkan ide atau gagasan baru dari hasil kajian siswa.

Kekurangan dari metode pembelajaran debat yaitu:

Pada satu sisi berdebat ada manfaatnya dalam rangka menambah wawasan atau menguji ketajaman berpikir dari siswa. Akan tetapi, ada juga kekurangannya, dimana kekurangannya itu meliputi:

- a. Bahan dari topik yang dibicarakan kurang lengkap.

- b. Masalah yang diperdebatkan kurang esensial atau bisa lari dari topik yang dibahas.
- c. Perselisihan pendapat sering tidak berkesudahan.
- d. Dalam berbicara didominasi oleh beberapa orang saja.
- e. Tumbuhnya sikap egoisme dari siswa.
- f. Sulit untuk mengambil kesimpulan dari hasil pembelajaran.

7. Langkah-Langkah Metode Pembelajaran Debat

Langkah-langkah penerapan metode pembelajaran ini yaitu:

- a. Guru membagi siswa menjadi dua kelompok debat yang satu pro dan yang lainnya kontra. Siswa duduk saling berhadapan antara yang pro dan kontra (susun meja dan kursi seperti untuk rapat).
- b. Guru memberikan tugas untuk membaca materi yang akan di debatkan.
- c. Setelah selesai membaca, guru menunjuk salah satu anggota kelompok pro untuk berbicara menyampaikan pendapatnya, kemudian ditanggapi oleh kelompok kontra. Hal ini dilakukan berulang-ulang dengan anggota kelompok yang lainya, sampai sebagian besar siswa bisa mengemukakan pendapatnya.
- d. Diwaktu peserta didik menyampaikan gagasannya atau pendapatnya, maka peserta didik menulis inti/ide-ide dari setiap pendapat sampai mendapat sejumlah ide yang diharapkan.
- e. Guru menambahkan konsep/ide yang belum terungkap.
- f. Dari ide-ide yang telah disampaikan tersebut, guru mengajak peserta didik membuat kesimpulan/rangkuman yang mengacu pada topik yang diinginkan. (Silberman, 1996).

B. Pengertian Bahasa

Bahasa adalah salah satu bentuk interaksi makhluk sosial. Oleh karena itu makhluk sosial harus saling berinteraksi dengan sesamanya dalam memenuhi berbagai kebutuhan hidup, sehingga manusia tidak mungkin hidup sendiri tanpa adanya berinteraksi dengan orang lain. Menurut KBBI Bahasa ialah media bunyi yang arbitrer, yang dipakai oleh suatu masyarakat untuk berinteraksi, berhubungan, bekerjasama dan mengenali diri. Menurut Depdiknas (2005) Bahasa ialah sebuah perkataan yang bersumber dari perasaan dan pikiran manusia yang diperoleh secara teratur dengan menggunakan bunyi sebagai perantaranya. Adapun sebuah bahasa dapat digunakan untuk saling memahami dan mengerti erat hubungannya dengan penggunaan dari sumber daya bahasa yang dimiliki. Adapun Plato berpendapat bahwa bahasa adalah pernyataan yang ada dipikiran seseorang dengan memakai perantaraan *rhemata* (ucapan) serta *onomata* (nama benda atau sesuatu) yang merupakan cerminan ide seseorang dalam arus udara dengan melalui media mulut, kemudian Bloch dan Trager berpendapat bahwa bahasa mempunyai struktur yang tersusun secara teratur tentang bunyi serta urutan bunyi bahasa yang mempunyai sifat *manasuka* serta dengan sistem tersebut sebuah kelompok untuk bekerja sama, selanjutnya Sudaryono berpendapat bahwa bahasa merupakan sarana komunikasi secara efektif meskipun masih tidak sempurna sehingga ketidak kesempurnaan bahasa tersebut dapat menjadi suatau sarana komunikasi yang menjadi sumber dari kesalahpahaman.

Sehingga disimpulkan bahwa bahasa merupakan media komunikasi yang berbentuk sistem lambang bunyi yang diperoleh dari media ucap manusia.

Sebagaimana kita ketahui, bahasa terdiri atas kata-kata atau kumpulan kata. Masing-masing memiliki arti, yakni interaksi abstrak antara kata sebagai lambang dengan objek ataupun konsep yang diwakili dari gagasan kata ataupun kosakata tersebut. Pada waktu kita berbicara atau menulis, kata-kata yang kita ucapkan atau kita tulis tidak tersusun begitusaja, melainkan mengikuti aturan yang ada. Untuk mengungkapkan gagasan, pikiran atau perasaan, kita harus memilih kata-kata yang tepat dan menyusun kata-kata itu sesuai dengan aturan bahasa.

Oleh karena itu fungsi bahasa yaitu untuk berkomunikasi dalam kehidupan, sebagai media dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan, baik itu yang masih berada pada ruang lingkup bahasa itu sendiri, ataupun diluar ruang lingkup bahasa, seperti pengetahuan sejarah dan ilmu pengetahuan yang lainnya.

C. Bahasa Kei

Bahasa Kei (*Veveu Evav*, *Veuv Evav*) adalah salah satu bahasa yang digunakan dalam rumpun bahasa austronesia. Bahasa ini digunakan oleh suku Kei, yakni orang-orang yang berasal dari Kepulauan Kei, atau yang disebut mengaku sebagai warga pribumi dari 207 desa di pulau Kei Kecil, pulau Kei Besar, dan pulau-pulau sekitarnya. Bahasa Kei memiliki beberapa sebutan berbeda yang bersumber dari sekurang-kurangnya tiga latar belakang. “Kei” diyakini bersumber dari orang-orang Portugis. Konon kepulauan ini mereka juluki “*calhaus*” (/kɛ' laws/, *kayos*) yang berarti batu-batu atau bongkah-bongkah batu raksasa karena tanahnya yang berbatu-batu. Akan tetapi meskipun Pulau Kei Kecil yang berpenduduk terbanyak memang adalah sebuah

pulau karang, pulau terbesar di kepulauan yakni Pulau Kei Besar adalah sebuah pulau vulkanis yang subur. Para misionaris Belanda menyebut bahasa Kei “*Keiees*” yang secara harfiah berarti "bahasa Kei". Rakyat Indonesia kini mengenal bahasa ini sebagai “bahasa Kei”. Akan tetapi meskipun Pulau Kei Kecil yang berpenduduk terbanyak memang adalah sebuah pulau karang, pulau terbesar di kepulauan ini yakni Pulau Kei Besar adalah sebuah pulau vulkanis yang subur.

Kepulauan Kei terletak di bagian selatan Laut Arafura, bagian barat Laut Banda dan Kepulauan Tanimbari, bagian selatan wilayah Papua dan Kota Tual, bagian utara Laut Banda dan bagian utara Kepulauan pulau. Kepulauan Tanimbar di sebelah barat daya dan Kepulauan Aru di sebelah timur (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (DPK), 2007:25). Bahasa Kei merupakan salah satu bahasa daerah yang masih hidup dan masih digunakan oleh suku Kei (*Evav*) provinsi Maluku khususnya di wilayah administratif Maluku Tenggara yaitu Kei Kecil dan Kei Besar, sehingga harus dilestarikan dan dimajukan. Bahasa Kei dituturkan terutama di Kepulauan Kei, Maluku Tenggara, bagian dari Provinsi Maluku, Indonesia. Populasi kepulauan ini diperkirakan mencapai 140.000 jiwa, separuh dari jumlah ini menetap di dua kota, Tual yang merupakan pusat syiar Islam dan Langgur yang merupakan pusat agama Kristen di kepulauan ini, sementara separuhnya lagi mendiami desa-desa yang lazimnya berlokasi di pesisir pantai.

Bahasa Kei merupakan lambang identitas Kei, lambang kebanggaan masyarakat Kei, sarana komunikasi antara keluarga Kei dengan masyarakat

setempat, ungkapan pikiran dan keinginan suku Kei, pendukung budaya Kei yang meliputi kesenian, adat istiadat, agama dan lain sebagainya, serta merupakan pilar kebudayaan Indonesia. Upaya pelestarian dan pengembangan bahasa Kei memposisikannya sebagai bahasa daerah sesuai dengan misi dan statusnya, yang dapat memperkaya khazanah bahasa nasional. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) RI, pada 22 Februari menetapkan Bahasa Kei masuk dalam program revitalisasi bahasa daerah. Pemerintah Kabupaten Maluku Tenggara (Pemkab Malra) dibawa kepemimpinan Bupati Muhamad Thaher Hanubun - Wakil Bupati Petrus Beruatwarin hasil melestarikan Bahasa Kei. Pasalnya, bahasa Kei (bahasa daerah) itu masuk dalam program revitalisasi bahasa daerah oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) RI. Ketegasan tersebut disampaikan Bupati Maluku Tenggara (Malra) M. Thaher Hanubun dalam kegiatan Pelatihan Guru Utama Revitalisasi Bahasa Daerah yang diselenggarakan oleh Kantor Bahasa Provinsi Maluku di Langgur, Selasa (12/7/2022).

Pemkab Malra juga membentuk Satuan Tugas Kesatuan Masyarakat Hukum Adat (KMHA). Kemudian, menetapkan 7 September sebagai Hari Nen Dit Sakmas. Bupati Hanubun juga telah mengeluarkan surat edaran yang mewajibkan penggunaan bahasa Kei setiap Jumat di instansi pemerintah, yang dimulai sejak Januari 2019. Oleh karena itu, seluruh bentuk kegiatan yang dilakukan oleh instansi pemerintah pada hari Jumat, harus menggunakan bahasa Kei. Selanjutnya, pada 7 Juni 2022, Bupati Hanubun kembali mengingatkan pimpinan OPD tentang implementasi surat edaran tersebut. Saat itu, Bupati

sempat menyinggung akan membuat Peraturan Bupati (Perbup) untuk lebih menegaskan surat edaran tentang penggunaan bahasa Kei setiap Jumat. Melalui Perbup ini, penerapan Bahasa Kei tidak hanya dilakukan di lingkup birokrasi, namun semua sektor publik, termasuk sekolah-sekolah. Ini bukti keseriusan pemerintah dalam menjaga dan melestarikan bahasa daerah sebagai bahasa ibu.

Sesuai dengan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 ayat 32 dan 3d serta pasal 37 ayat 1j menyebutkan bahwa setiap kurikulum yang dikembangkan disesuaikan dengan satuan pendidikan, keberagaman potensi daerah dan lingkungan serta potensi peserta didik, dan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah wajib memberikan muatan lokal (Indonesia, 2003). Depdikbud dalam (Utomo, Erry., Sumiyati, 2017) menyebutkan bahwa kurikulum muatan lokal merupakan peraturan dan rencana yang berisi bahan atau materi serta metode yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran yang ditetapkan oleh daerah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan masing-masing daerah. Muatan lokal diberikan sebagai usaha pengenalan, pemahaman dan pewarisan nilai-nilai karakteristik daerah kepada peserta didik.

Tujuan diajarkan muatan lokal ialah untuk menanamkan rasa cinta dan peduli terhadap lingkungan alam, sosial, budaya dan spiritual. Kurikulum muatan lokal yang memanfaatkan kearifan lokal dan potensi daerah memiliki banyak manfaat bagi daerah maupun peserta didik. Untuk daerah sendiri dapat mengangkat khas potensi daerahnya sehingga lebih dikenal oleh masyarakat luar. Kurikulum muatan lokal sudah tertera dalam (Pasal 1 dan Pasal 4) untuk satuan

pendidikan seperti Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) dapat memberikan muatan lokal yang sesuai dengan lingkungan daerah dan dapat dijadikan mata pelajaran yang berdiri sendiri apabila diperlukan. Dan dikembangkan oleh dinas pendidikan daerah dan Kementerian Agama provinsi dan kabupaten/kota sesuai dengan kewenangannya (Pasal 10 ayat 2).

D. Motivasi Belajar

Belajar adalah proses menginternalisasi dunia luar dalam diri seseorang untuk membangun pengalamannya dengan dunia luar. Banyak teori yang membahas tentang konsep belajar. Tentu saja, dari sudut pandang teori belajar dan pedagogi, konsep belajar mencakup beberapa paradigma yang berbeda (Sinambela, 2022). Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

1. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut *Clayton Alderfer dalam Nashar (2004:42)* Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku

manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu belajar (Koeswara, 1989; Siagia, 1989; Sehein, 1991; Biggs dan Tefler, 1987 dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2006) Untuk peningkatan motivasi belajar menurut Abin Syamsudin M (1996) yang dapat kita lakukan adalah mengidentifikasi beberapa indikatornya dalam tahap-tahap tertentu. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil 2) adanya dorongan dan kebutuhan belajar 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan 4) adanya penghargaan dalam belajar 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Menurut Sardiman (2007:73) motivasi adalah daya upaya yang mendorong ses-eorang untuk melakukan sesuatu atau daya penggerak dari subyek untuk melakukan suatu perbuatan dalam suatu tujuan. Lebih lanjut menurut Dimiyati (2006:80) motivasi belajar dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku ma-nusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang men-gaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu be-lajar. Motivasi belajar juga dapat diartikan sebagai perubahan energy dalam diri seseorang itu berbentuk aktivitas nyata berupa kegiatan fisik, Mc Donald (Djamarah, 2002:114). Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald mengandung tiga elemen penting yaitu:

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap in-

dividu manusia.

2. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/"feeling", afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah-laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini se-benarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan menurut Sardiman (2005:74)

Dalam psikologi motivasi diartikan suatu yang terdapat dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi tingkah lakunya dalam melakukan kegiatan. Sedangkan menurut Ahmadi dan Supriyono (2004:83) motivasi sebagai suatu inner (batin) berfungsi menim-bulkan, mendasari, dan mengarahkan perbuatan belajar. Sedangkan menurut Uno (2006:23) motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktek atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Motivasi setiap orang berbeda dengan yang lain. Biasanya hal ini tergantung dari apa yang diinginkan orang yang bersangkutan. Menurut Sardiman (2014) motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun dalam menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak terhenti sebelum selesai). Dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dan tidak berhenti sebelum selesai.

- b. Ulet menghadapi kesulitan. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin atau tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapai.
- c. Menunjukkan minat yang besar terhadap bermacam-macam masalah. Menunjukkan kesukaan pada suatu hal.
- d. Lebih suka bekerja mandiri. Tidak tergantung pada orang lain.
- e. Tidak cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin. Hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja kurang kreatif.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya. Memiliki pendirian yang tepat. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, tidak mudah terpengaruh orang lain.

3. Fungsi Belajar

Menurut Sardiman (2011) fungsi motivasi belajar ada tiga yaitu: (1) mendorong manusia untuk berbuat, motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak siswa untuk melakukan kegiatan belajar. (2) menentukan arah perbuatan, dalam hal ini motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sehingga siswa tahu apa yang harus dilakukannya (3) menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat dengan tujuan tersebut.

4. Macam-Macam Motivasi Belajar

Macam-macam motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang.

Pertama, menurut Sardiman (2011), motivasi dilihat dari dasar pembentukannya terdiri dari motif bawaan dan motif yang dipelajari. Motivasi bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi tersebut ada tanpa

dipelajari. Misalnya, dorongan untuk makan, minum, bekerja, beristirahat, dan seksual. Motif yang dipelajari adalah motif-motif yang timbul karena dipelajari. Misalnya, dorongan untuk mempelajari satu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu dimasyarakat.

Kedua, Sardiman (2011) mengklasifikasikan motivasi menjadi motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmaniah seperti misalnya: refleks, insting otomatis, dan nafsu. Sedangkan yang termasuk rohaniah adalah kemauan.

Ketiga, menurut Sardiman (2011) motivasi diklasifikasikan berdasarkan jalarannya menjadi motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.

5. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Menurut Dimiyati dan Mujiono (2009) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut: (1) cita-cita atau aspirasi siswa, (2) kemampuan belajar, (3) kondisi jasmani dan rohani siswa, (4) kondisi lingkungan kelas, (5) unsur- unsur dinamis belajar, dan (6) upaya guru dalam membelajarkan siswa.

E. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Poerwanto (2007) memberikan pengertian prestasi belajar yaitu “ hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan

dalam raport” Selanjutnya *Winkel (1997)* dalam Asih dan Mutia Retna mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya” Sedangkan menurut *Nasution, (1987)* dalam Asih dan Mutia Retna prestasi belajar adalah “ kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat, prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut”.

Berdasarkan pengertian, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

2. Ciri- Ciri Belajar

Dalam kegiatan harus terdapat suatu tanda atau ciri, sehingga seseorang dikatakan belajar. Karena ada seseorang yang dikatakan belajar tetapi justru bermain, walaupun ada pemahaman tentang belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar.

Ciri-ciri suatu kegiatan dikatakan sebagai kegiatan belajar yaitu:

- a) Siswa berpartisipasi aktif meningkatkan minat dan tercapainya tujuan instruksional.
- b) Adanya interaksi siswa dengan lingkungan.
- c) Belajar merupakan proses berkelanjutan hingga mendapat pengertian yang mendalam, sehingga hasilnya diterima oleh peserta didik apabila memberi kepuasan pada kebutuhan dan berguna serta bermakna bagi peserta didik tersebut.
- d) Mengembangkan kemampuan siswa ke arah lebih maju dan baik, hasil yang telah dicapai bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah jadi tidak sederhana dan statis.

3. Prinsip-Prinsip Belajar yang Aktif

Menurut Suprihatin Saputro (2000: 146-150) dalam kegiatan belajar agar siswa dapat belajar dengan aktif perlu ditunjang dengan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a) Menyajikan kegiatan yang bervariasi

Kegiatan pembelajaran dan metode yang digunakan bervariasi seperti menggunakan metode diskusi, percobaan, meringkas buku dan lain-lain.

- b) Menciptakan suasana belajar yang bervariasi

Kegiatan belajar diciptakan secara menarik dan bervariasi dan tidak membosankan seperti pengaturan tempat duduk siswa, pengaturan ruangan.

- c) Mendorong siswa agar aktif dalam proses belajar

Hendaknya dalam kegiatan selalu beranggapan bahwa setiap siswa memiliki potensi kemampuan dan pengalaman. Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar

mencakup aktivitas fisik, mental dan sosial. Keaktifan siswa dapat terlaksana bila tugas-tugas yang dilakukan siswa mengacu pada keterampilan proses.

d) Mendorong siswa agar kreatif

Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaktifkan dirinya seperti memberikan kesempatan untuk berpendapat, mengajukan pertanyaan atau usul.

e) Meningkatkan terjadinya interaksi yang lebih baik dalam kelas.

Guru lebih berperan sebagai pengarah atau pengendali kegiatan belajar mengajar, siswa tidak harus meminta informasi atau jawaban yang diperlukan.

f) Melayani perbedaan individu

Siswa ada yang dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik melalui mendengar, melihat ataupun melalui cerita, hendaknya hal ini digunakan sebagai kegiatan belajar yang bervariasi untuk melayani perbedaan-perbedaan yang ada pada siswa.

g) Memanfaatkan berbagai sumber belajar

Penggunaan buku, alat peraga ataupun media dalam kegiatan pembelajaran akan memacu siswa untuk belajar dan tidak mengalami kebosanan.

4. Faktor-faktor yang Memengaruhi prestasi Belajar

Menurut Muhibbin Syah (2002:132-139), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, antara lain:

a. Faktor Internal Siswa

Yaitu faktor dari dalam diri siswa sendiri, meliputi dua aspek, yakni aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniyah).

1) Aspek fisiologis (fisik)

Kondisi fisik meliputi kelima indera, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, pembau dan perasa. Dalam pembelajaran kelima indera tersebut yang berperan penting adalah pendengaran dan penglihatan. Keadaan fisik yang baik dan sehat akan sangat menguntungkan perbuatan belajar sekaligus akan mempengaruhi prestasi belajar itu sendiri, tetapi sebaliknya keadaan fisik yang terganggu atau sakit memungkinkan prestasi belajar akan menurun.

2) Aspek psikologis

a) Tingkat Kecerdasan atau intelegensi siswa

Tingkat kecerdasan atau intelegensi (*IQ*) siswa tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses, sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses.

b) Sikap siswa

Sikap siswa yang positif, terutama kepada guru dan mata pelajaran yang disajikan guru merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya, sikap negatif siswa terhadap guru dan mata pelajaran yang

disajikan, apalagi jika diiringi kebencian kepada guru atau pada mata pelajaran yang disajikan maka dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut.

c) Bakat siswa

Tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya sehubungan dengan bakat ini dapat mempunyai tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Dalam proses belajar terutama belajar keterampilan, bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil akan prestasi yang baik, apalagi seorang guru atau orang tua memaksa anaknya untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan bakatnya maka akan merusak keinginan anak tersebut.

d) Minat siswa

Minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Siswa yang menaruh minat yang besar terhadap mata pelajaran tertentu akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya, kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

e) Motivasi siswa

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar

motivasi dapat ditingkatkan, demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar.

b. Faktor eksternal siswa

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri siswa. Seperti faktor internal siswa, faktor eksternal siswa juga terdiri atas dua macam, yakni faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non-sosial.

1) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial terdiri dari lingkungan sosial sekolah dan lingkungan sosial siswa. Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut. Lingkungan sosial yang banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri.

2) Lingkungan nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non-sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

3) Faktor pendekatan belajar

Disamping faktor-faktor internal dan eksternal, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa tersebut.

Misalnya seorang siswa yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan belajar *deep*, mungkin sekali berpeluang untuk meraih prestasi belajar yang bermutu daripada siswa yang menggunakan pendekatan belajar *surface* atau *reproductive*.

5. Prestasi dan Motivasi dengan Menggunakan Belajar Bahasa Kei

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami proses pembelajaran. Seperti yang dinyatakan oleh Sudjana (2005:3), bahwa prestasi belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang telah terjadi melalui proses pembelajaran. Perubahan tingkah laku tersebut berupa kemampuan-kemampuan siswa setelah aktivitas belajar yang menjadi hasil perolehan belajar.

Tingkah laku tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Koward Kingsley dalam Sudjana (2005:45), “membagi tiga macam prestasi belajar, yakni: (a) keterampilan dan kebiasaan; (b) pengetahuan dan pengertian” (c) sikap dan cita-cita.” Sehingga perolehan aspek-aspek perubahan tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh siswa. Apabila siswa mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh berupa penguasaan atau pemahaman. Prestasi belajar dapat diketahui melalui evaluasi guna mengukur dan menilai sejauh mana keberhasilan siswa dalam mencapai atau menguasai yang dipelajari setelah aktivitas belajar.

Udin Saripudin (1989:191), membagi prestasi belajar dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial meliputi dua kategori, yaitu prestasi belajar yang merupakan dampak instruksional dan hasil belajar yang merupakan dampak pengiring. Prestasi belajar yang berupa dampak instruksional tersebut merupakan

perubahan perilaku sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan sebelumnya dan dicapai melalui proses pembelajaran yang sengaja diorganisasikan untuk mencapai tujuan itu. Sedangkan prestasi belajar yang berupa dampak pengiring tersebut merupakan perubahan perilaku yang dicapai oleh para siswa selain dari yang telah ditetapkan dalam tujuan tersebut dan memperluas cakrawala perilakunya.

F. Penelitian yang Relevan

Dalam bagian ini dikemukakan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rizcha Verdiana (2016) mengetahui adakah pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan model survei. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas Atas SD Negeri 01 Suruh. Teknik pengambilan sampel dengan Teknik Random Sampling, sehingga sampel dari penelitian ini berjumlah 35 siswa. Kesimpulan dari penelitian ini Ada hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa dengan koefisien korelasi r hitung 0,636 selain itu t hitung lebih besar dari t tabel yaitu untuk perhatian orang tua $2,600 > 2,035$ sedangkan motivasi belajar $2,701 > 2,035$, maka H_0 ditolak dan H_a yang berbunyi ada hubungan yang positif antara perhatian orang tua motivasi belajar terhadap

prestasi belajar siswa kelas Atas SD Negeri 01 Suruh Tahun Ajaran 2015/2016. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik angket dan dokumentasi. Uji instrument mencakup uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data menggunakan teknik uji-t, uji-f, regresi ganda, R square dan sumbangan prediktor. Yang didahului dengan uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Euis Yuniastuti (2013) Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan tiga siklus pembelajaran yang dilaksanakan SMP Kartika V-1 Balikpapan dan bertujuan meningkatkan keterampilan proses sains, motivasi belajar, dan hasil belajar biologi siswa kelas VII melalui strategi pembelajaran inkuiri terbimbing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan proses (rata-rata keterlaksanaan 55% pada siklus I, 69,38% pada siklus II, dan 80,63% pada siklus III), motivasi belajar siswa (rata-rata keterlaksanaan 60,74% pada siklus I, 69,63% pada siklus II, dan 80,00% pada siklus III) dan hasil belajar siswa (rata-rata persentase ketuntasan sebesar 45,56% pada siklus I, 58,89% pada siklus II, dan 86,67% pada siklus III). Berdasarkan analisis hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan strategi inkuiri terbimbing mampu meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan proses siswa yang secara konsekutif berdampak pada kenaikan ketuntasan belajar siswa.
3. Menurut Hery Vigih Kristanto (2017) Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui secara tertulis, apakah prestasi belajar matematika siswa dapat meningkat melalui penerapan lesson plan berbasis Multiple Intelligence. Jenis

penelitian ini adalah studi literatur, dengan lima tahapan, yaitu (1) mengumpulkan literatur kemudian melakukan review terhadap beberapa istilah penting dalam penelitian, (2) mengumpulkan literatur hasil penelitian relevan, (3) melakukan analisis secara mendalam berdasarkan semua literatur yang telah diperoleh dengan menyusun pembahasan, (4) menyusun kesimpulan berdasarkan hasil analisis, (5) mengajukan saran berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh. Kesimpulan dari penelitian ini adalah secara tertulis penerapan lesson plan berbasis *Multiple Intelligence* memiliki kecenderungan untuk dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.

4. Menurut Mutia Retna Asih penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan prestasi belajar siswa yang memperoleh metode pembelajaran debat aktif dengan siswa yang memperoleh metode pembelajaran stratagem. Penelitian ini merupakan penelitian true-experimental dengan populasi seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bungkal yang terdiri dari lima kelas. Pemilihan kelas sampel menggunakan teknik cluster sampling. Dari lima kelas tersebut, kelas VIII A dan VIII E terpilih secara acak sebagai sampel. Kelas VIII A diberi perlakuan metode debat aktif dan kelas VIII E diberi perlakuan metode stratagem. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes dan instrumen yang digunakan berupa soal tes prestasi belajar matematika. Teknik analisis data untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar siswa yang memperoleh metode pembelajaran debat aktif dan siswa yang memperoleh metode pembelajaran stratagem adalah dengan menggunakan uji t. Berdasarkan penelitian pada taraf signifikansi 0.05, menunjukkan bahwa tidak ada

perbedaan prestasi belajar siswa yang memperoleh metode pembelajaran debat aktif dan siswa yang memperoleh metode pembelajaran stratagem.

5. Menurut wahyuni (2013) penelitian ini untuk mengetahui perbedaan keterampilan berbicara dalam Bahasa Inggris antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan implementasi metode debat dan siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional ditinjau dari minat siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut dilaksanakan penelitian eksperimental di SMA N 2 Amlapura, dengan populasi siswa kelas XI IPA tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 180 orang. Rancangan penelitian yang digunakan adalah pos-test only control group design. Data penelitian adalah data tentang keterampilan berbicara dalam Bahasa Inggris diperoleh dari tes unjuk kerja speech (berpidato) dan data tentang minat siswa diperoleh dari kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode debat cocok digunakan baik pada siswa yang memiliki minat tinggi ataupun rendah.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian yang dahulu (penelitian yang relevan) yaitu, penelitian yang dilakukan lebih fokus pada pengaruh metode debat untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar dalam bahasa Kei di SD Naskat Mathias 3 Langgur B. Meskipun di penelitian sebelumnya juga membahas tentang metode debat dan prestasi belajar namun penelitian yang sekarang ini konteksnya berbeda dengan dahulu.

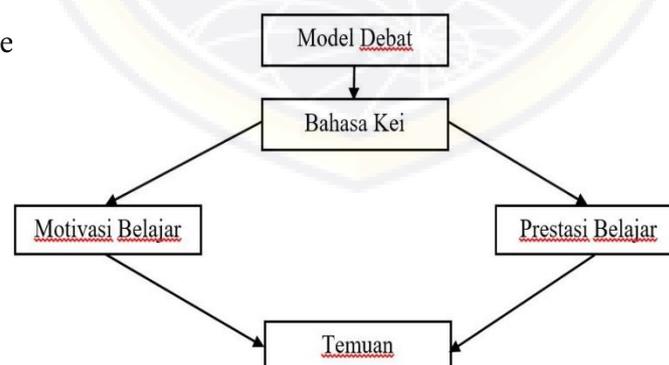
G. Kerangka Pikir

Berdasarkan kajian teori yang telah dirumuskan sebelumnya, kerangka pikir merupakan garis besar yang sangat mendukung agar dalam pengumpulan data, menganalisis dan penarikan kesimpulan dapat lebih jelas dan terarah.

Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seorang siswa. Dimana setiap ada kesempatan selalu mata pelajaran yang disenangi itu dibaca. Prestasi belajar atau hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Jadi, prestasi belajar khususnya bahasa Kei dengan menggunakan metode debat merupakan tingkat penguasaan yang dicapai siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Prestasi belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik.

Secara sederhana

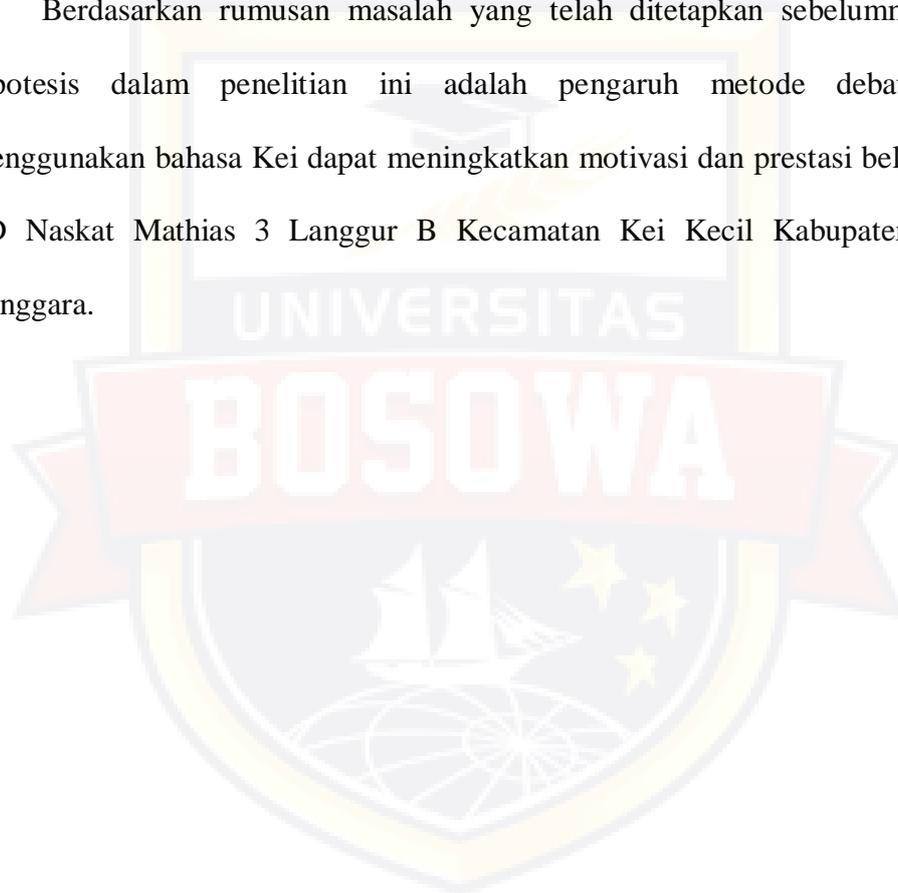


Gambar 2.1. Kerangka Pikir

Bagan kerangka pikir metode debat dalam menggunakan bahasa Kei terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar siswa SD Naskat Mathias 3 Langgur B Kecamatan Kei Kecil Kabupaten Maluku Tenggara.

H. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah pengaruh metode debat dengan menggunakan bahasa Kei dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa SD Naskat Mathias 3 Langgur B Kecamatan Kei Kecil Kabupaten Maluku Tenggara.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian eksperimen. Cresswell dalam Sugiyono (2019) metode eksperimen adalah sebuah metode penelitian yang digunakan untuk menentukan suatu pengaruh perlakuan (treatment) tertentu yang diberikan mempengaruhi hasil suatu penelitian. Furlog dalam Yuwanto (2019).

Penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menguji korelasi sebab akibat antar variabel bebas dan variabel terikat yang pengujiannya melibatkan manipulasi satu variabel pada satu atau lebih kelompok eksperimen terhadap kelompok kontrol yang tidak dimanipulasi.

Desain atau rancangan dalam penelitian ini adalah desain eksperimen murni atau true eksperimental design dengan teknik pretest-posttest control group design. Desain ini melibatkan dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi pre test untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pre test yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan dengan kelompok kontrol (Sugiono, 2019).

Kelompok eksperimen adalah kelompok yang memperoleh perlakuan (treatment) untuk mengetahui adanya pengaruh terhadap variabel terikat. Kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak memperoleh perlakuan (kondisi normal). Kelompok kontrol berfungsi sebagai pembanding terhadap perbedaan

perubahan skor variabel terikat sekaligus untuk mengetahui perbedaan yang terjadi akibat perlakuan (treatment) variabel bebas.

Eksperimen pada penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan. Desain penelitian yang digunakan dengan bentuk *Matching Pretest – Post-test Comparison Group Design* dengan satu macam perlakuan.

Dalam *Matching pretest dan Post-test Control Group Design* dilakukan dikelas V SD Naskat Mathias 3 Langgur B, kemudian diberi *pre test* untuk mengetahui keadaan awal, adakah perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol (Sugiyono, 2009: 113).

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur motivasi dan prestasi belajar siswa. Rancangan eksperimen dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.1. *Desain Matching Pretest-Posttest Control Group Design*

Kelompok	<i>Pre test</i>	Perlakuan (X)	<i>Post test</i>
KE	O ₁	X ₁	O ₂
KK	O ₁	X ₂	O ₂

Keterangan:

KE : kelompok eksperimen

KK : kelompok Kontrol

O₁ : pre-test (untuk kelompok eksperimen)

O₁ : post-test (untuk kelompok eksperimen)

O₂ : pre-test (kelompok kontrol)

O₂ : post-test (kelompok kontrol)

X₁ : Metode Debat Menggunakan Bahasa Kei

X₂ : Motivasi dan Prestasi Belajar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode debat dengan menggunakan bahasa Kei dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa SD Naskat Mathias 3 Langgur B Kecamatan Kei Kecil Kabupaten Maluku Tenggara.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Naskat Mathias 3 Langgu B Kecamatan Kei Kecil Kabupaten Maluku Tenggara. Adapun pelaksanaannya dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023.

C. Variabel penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (independen)

Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas adalah metode debat dengan menggunakan bahasa Kei.

2. Variabel terikat (dependen)

Dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikatnya adalah motivasi dan prestasi belajar siswa.

D. Devinisi Operasional

1. Debat adalah kegiatan adu argumentasi antara dua pihak atau lebih, baik secara perorangan maupun kelompok, dalam mendiskusikan dan memutuskan masalah dan perbedaan. Selain itu debat juga sering disebut sebagai suatu

pertukaran pikiran yang dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai pandangan yang berlawanan.

2. Menurut Darmawati (2013) motivasi belajar adalah dorongan pada peserta didik untuk mengadakan perubahan tingkah laku dengan indikator motivasi yaitu:

- a. *attention* (perhatian),
- b. *relevance* (relevan),
- c. *confidence* (kepercayaan diri),
- d. *satisfaction* (kepuasan)

Prestasi belajar adalah hasil dari suatu proses belajar mengajar yang memberikan informasi tentang sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran, bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan tingkah laku yang dapat dilihat dari nilai rapornya.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objektif/ subjektif yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini yaitu satu kelas yaitu Kelas V SD Naskat Mathias 3 Langgur B Kecamatan Kei Kecil Kabupaten Maluku Tenggara.

Table 3.2 Data Jumlah Sampel

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	V	14	17	31

2. Pengambilan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampel *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dengan pengambilan sampelnya menggunakan tipe *Sampling Jenuh*. Teknik sampel ini merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka sampel yang dalam penelitian ini adalah Kelas V SD Naskat Mathias 3 Langgur B Kecamatan Kei Kecil Kabupaten Maluku Tenggara.

Tabel 3.3 Sambilan Penelitian

No	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
1	16	15

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang ditumpuh dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan terhadap objek.
2. Angket berupa pertanyaan terstruktur yang diisi sendiri oleh responde sesuai dengan fakta yang ada dilapangan.
3. Tes untuk mengetahui peningkatan dengan melihat motivasi dan prestasi belajar siswa setelah diajar dengan menggunakan model debat.
4. Teknik wawancara atau *interview* ini dilakukan secara tatap muka melalui tanya jawab antara peneliti dengan responden atau narasumber.
5. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan bukti yang akurat dari informasi yang di dapatkan berupa foto atau gambar.

G. Teknik Analisis Data

Semua data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui pemahaman materi melalui penggambaran karakteristik distribusi nilai pencapaian prestasi belajar siswa melalui metode debat dalam bahasa Kei pada kelas eksperimen. Sedangkan statistik Inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah dirumuskan.

1. Analisis Deskriptif

Penggunaan statistik deskriptif pada aspek keterlaksanaan model pembelajaran, motivasi, dan prestasi belajar siswa sebagai berikut.

a. Keterlaksanaan Metode Debat

Teknik analisis data terhadap keterlaksanaan metode debat dalam pembelajaran digunakan analisis rata-rata. Artinya tingkat kemampuan guru dihitung dengan cara menjumlahkan nilai tiap aspek kemudian membaginya dengan banyak aspek yang dinilai. Namun sebelum menghitung rata-rata tingkat kemampuan guru, perlu dihitung jumlah rata-rata untuk tiap aspek dengan cara skor hasil penilaian aspek ke-i dibagi banyaknya pertemuan. Adapun untuk memudahkan memberikan penilaian atas keterlaksanaan pembelajaran, maka perlu dibuat rubrik penilaian selama proses pembelajaran berlangsung.

No	Skor	Kategori
1	1	Jika keterlaksanaan model pembelajaran terlaksana dengan tidak baik (tidak jelas dan siswa tidak dapat mengikuti dengan baik)
2	2	Jika keterlaksanaan model pembelajaran terlaksana kurang baik (kurang jelas dan siswa kurang mampu mengikuti dengan baik)
3	3	Jika keterlaksanaan model pembelajaran terlaksana dengan baik (jelas dan hanya sebagian siswa dapat mengikutinya dengan baik)
4	4	Jika keterlaksanaan model pembelajaran terlaksana dengan sangat baik (jelas dan siswa dapat mengikuti dengan baik)

Tabel 3.4 Rubrik Pemberian Skor Terhadap Keterlaksanaan Metode Debat

Sumber: Murdani, M. H., (2022)

Adapun pengkategorian keterlaksanaan pendekatan pembelajaran digunakan kategori sebagai berikut.

Tabel 3.5 Konversi Nilai Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran

Persentase Yang Diperoleh	Nilai	Keterangan
>75	1	Sangat Rendah
75-83	2	Rendah
84-92	3	Tinggi
93-100	4	Sangat Tinggi

Sumber: Murdani, M. H., (2022)

b. Motivasi Peserta Didik dalam Pembelajaran

Analisis hasil pengisian angket dilakukan dengan memberi skor pada masing-masing butir pernyataan pada lembar angket motivasi. Klasifikasi belajar peserta didik ini menggunakan skala empat. Skala 4 artinya hasil belajar peserta didik

diklasifikasikan menjadi 4, yaitu Sangat Tinggi (ST), Tinggi (T), Rendah (R), dan Sangat Rendah (R).

Tabel 3.6 Klasifikasi Motivsi Bellajar

Skala	Nilai	Keterangan
<75	D	Perlu Bimbingan
75-83	C	Cukup
84-92	B	Baik
93-100	A	Sangat Baik

Penelitian ini penulis menggunakan analisis kuantitatif. Analisis data untuk kuantitatif yang berupa angka-angka atau (skor) jawaban responden dari hasil pengukuran melalui tes dan kuesioner. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert.

c. Prestasi belajar siswa

Analisis deskriptif digunakan untuk menghitung ukuran pemusatan dari data prestasi belajar. Data yang diperoleh dianalisis untuk mengetahui besarnya pemahaman materi pembelajaran bahasa Kei siswa setelah penerapan pembelajaran metode debat pada kelas eksperimen Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar siswa dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 3.7 Kategori Tingkat Kemampuan Prestasi Siswa

Nilai Hasil Belajar	Kategori
$0 \leq x \leq 60$	Sangat rendah
$60 < x \leq 75$	Rendah
$75 < x \leq 90$	Tinggi
$90 < x \leq 100$	Sangat tinggi

Kriteria seorang siswa dikatakan berprestasi apabila skor hasil belajar lebih dari 75. Sedangkan ketuntasan klasikal tercapai bila lebih dari atau sama dengan 80% siswa di kelas tersebut tuntas.

2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diterapkan pada suatu populasi. Teknik statistik ini dimaksudkan untuk menguji hipotesisnya. Sebelum menguji hipotesis penelitian, dilakukan uji prasyarat data meliputi uji normalitas dan uji homogenitas data.

a) Uji Persyarat Analisis

Prasyarat untuk analisis data adalah sesuatu yang dikenakan pada sekelompok data pengamatan atau penelitian untuk menentukan kelayakan atau ketidak cukupan data yang dianalisis menggunakan teknik statistik. Jika prasyarat analisis tidak terpenuhi, Kemudian penerapan teknik statistik menjadi tidak layak untuk menganalisis data tersebut. Namun, jika masih dipaksa untuk menganalisis data dengan teknik statistik, hasil yang diperoleh menjadi biasa dan memberikan kesimpulan yang salah.

Uji prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, dan uji homogenitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji data aktivitas siswa, motivasi dan prestasi belajar dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Data uji normalitas adalah:

- a. Jika nilai Signifikansi (Sig.), lebih dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal
- b. Jika nilai Signifikansi (Sig.), kurang dari 0,05 maka data penelitian tidak

berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelas yang digunakan sebagai objek penelitian memiliki varian yang sama atau tidak. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan pada penelitian ini memiliki variansi yang sama (homogen) atau tidak. Uji homogenitas ini menggunakan *Uji Levene pada software SPSS 26 for windows*. Data dikatakan homogen jika pada *output* Uji Levene lebih besar dari pada nilai tabel, atau harga koefisien Sig lebih dari nilai alpha yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Sebaliknya jika Uji Levene kurang dari nilai tabel, atau harga koefisien Sig kurang dari 0,05 maka data dinyatakan tidak homogen.

3) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dianalisis melalui SPSS 26 untuk menganalisis data yang ada melalui uji signifikansi univariat (*Tests of Between Subjects- Effect*) dan uji signifikansi *multivariate*.

Hipotesis yang diujikan untuk variabel dependen motivasi belajar adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan model metode debat terhadap motivasi belajar siswa

H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan metode debat terhadap motivasi belajar siswa

Hipotesis yang diujikan untuk variabel dependen hasil belajar sebagai berikut:

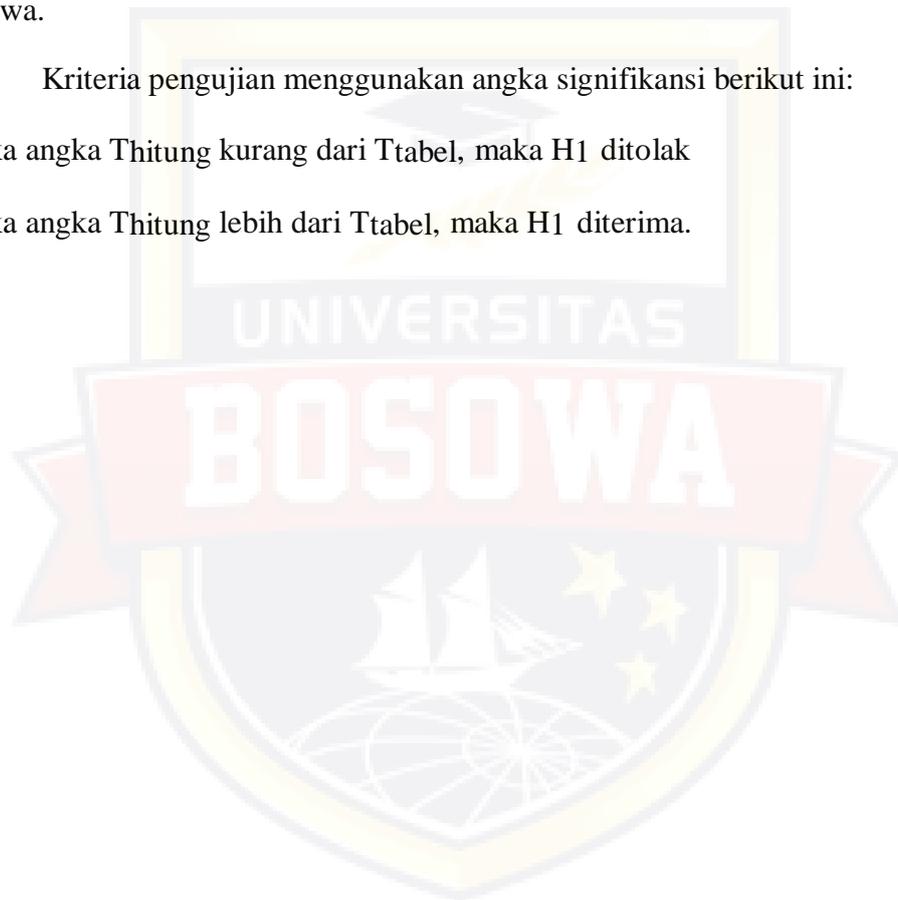
H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan metode debat terhadap prestasi belajar siswa.

H_2 : Terdapat pengaruh yang signifikan metode debat terhadap prestasi belajar siswa.

Kriteria pengujian menggunakan angka signifikansi berikut ini:

Jika angka T_{hitung} kurang dari T_{tabel} , maka H_1 ditolak

Jika angka T_{hitung} lebih dari T_{tabel} , maka H_1 diterima.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Naskat Mathias 3 Langgu B Kecamatan Kei Kecil Kabupaten Maluku Tenggara. Peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh metode debat dengan menggunakan bahasa Kei untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Adapun hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi Motivasi Belajar Siswa Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol dengan menggunakan metode debat.

Adapun hasil analisis deskriptif motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen yaitu:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Data Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Statistik Deskriptif	Kelas Eksperimen	
	Sebelum perlakuan	Setelah Perlakuan
Mean	82	91
Median	80	90
Modus	80	95
Minimum	80	90
Maximum	90	100

Nilai mean motivasi belajar siswa sebelum perlakuan sebesar 82 sedangkan nilai mean setelah perlakuan sebesar 91, nilai median sebelum perlakuan yaitu 80 sedangkan nilai median setelah perlakuan yaitu 90, nilai modus sebelum perlakuan yaitu 80 sedangkan nilai modus setelah perlakuan yaitu 95, nilai

minimum sebelum perlakuan yaitu 80 sedangkan nilai minimum setelah perlakuan yaitu 90, dan nilai maksimum motivasi belajar siswa kelas eksperimen sebelum perlakuan yaitu 90 dan nilai maksimum sesudah perlakuan yaitu 100.

Tabel 4.1.1 Distribusi Frekuensi Penilaian Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen Sebelum Perlakuan

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	<75	11	73.33%
2	75-83	4	36.36%
3	84-92	0	0%
4	93-100	0	0%
Jumlah		15	100%

Berdasarkan tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa persentase motivasi belajar bahasa Kei siswa pada kelas eksperimen sebelum perlakuan yaitu terdapat 11 orang siswa dengan persentase 73.33% yang masuk dalam kategori sangat rendah, terdapat 4 orang siswa dengan persentase 36.36% yang masuk dalam rendah, tidak terdapat siswa yang masuk dalam kategori tinggi, dan tidak terdapat siswa yang masuk dalam kategori sangat tinggi.

Berdasarkan persentase tersebut menunjukkan bahwa penilaian motivasi belajar siswa kelas eksperimen sebelum perlakuan masih tergolong rendah

Tabel 4.1.2 Distribusi Frekuensi Penilaian Motivasi Belajar Kelas Eksperimen Setelah Perlakuan

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	<75	0	0%
2	75-83	0	0%
3	84-92	8	53,33%
4	93-100	7	46,66
Jumlah		15	15

Berdasarkan tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa persentase motivasi belajar bahasa Kei siswa pada kelas eksperimen setelah perlakuan yaitu tidak terdapat siswa yang masuk dalam kategori sangat rendah, tidak terdapat siswa

yang masuk dalam kategori rendah, terdapat 8 orang siswa dengan persentase 53,33% yang masuk dalam kategori tinggi, dan terdapat 7 orang siswa dengan persentase 46,66% yang masuk dalam kategori sangat tinggi.

Berdasarkan persentase tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen setelah perlakuan sudah tergolong sangat baik karena ada pengaruh motivasi belajar siswa sebelum perlakuan dengan setelah perlakuan.

Adapun hasil analisis deskriptif motivasi belajar siswa pada kelas kontrol yaitu:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Data Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Kelas Eksperimen	
	Sebelum perlakuan	Setelah Perlakuan
Mean	73.00	81.00
Median	75	80
Modus	75	80
Minimum	70	80
Maximum	75	85

Nilai mean motivasi belajar siswa sebelum perlakuan sebesar 73.00 sedangkan nilai mean setelah perlakuan sebesar 81.00, nilai median sebelum perlakuan yaitu 75 sedangkan nilai median setelah perlakuan yaitu 80, nilai modus sebelum perlakuan yaitu 75 sedangkan nilai modus setelah perlakuan yaitu 80, nilai minimum sebelum perlakuan yaitu 70 sedangkan nilai minimum setelah perlakuan yaitu 80, dan nilai maksimum motivasi belajar siswa kelas kontrol sebelum perlakuan yaitu 75, dan sesudah perlakuan 85.

Tabel 4.2.1 Distribusi Frekuensi Penilaian Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol Sebelum Perlakuan

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	<75	14	87,5 %
2	75-83	2	12,5 %
3	84-92	0	0%
4	93-100	0	0%

Jumlah	16	16
--------	----	----

Berdasarkan tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa persentase motivasi belajar bahasa Kei siswa pada kelas kontrol sebelum perlakuan yaitu terdapat 14 orang siswa dengan persentase 87,5 % yang masuk dalam kategori sangat rendah, terdapat 2 orang siswa dengan persentase 12,5 % yang masuk dalam kategori tinggi.

Berdasarkan persentase tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada kelas kontrol sebelum perlakuan masih tergolong sangat rendah.

Berikut merupakan deskripsi penilaian motivasi belajar siswa kelas kontrol setelah perlakuan yaitu:

Tabel 4.2.2 Distribusi Frekuensi Penilaian Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol Setelah Perlakuan.

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	<75	6	37,5 %
2	75-83	15	93,75 %
3	84-92	0	0 %
4	93-100	0	0 %
Jumlah		16	16

Berdasarkan tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa persentase motivasi belajar bahasa Kei siswa pada kelas kontrol setelah perlakuan yaitu terdapat 6 siswa rendah dengan persentase 37,5 % yang masuk dalam kategori rendah, dan terdapat 15 orang siswa dengan persentase 93,75 % yang masuk dalam kategori tinggi, dan tidak terdapat siswa yang masuk dalam kategori sangat tinggi.

Berdasarkan persentasi tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sudah tergolong tinggi karena motivasi belajar siswa sebelum perlakuan lebih berpengaruh dibandingkan motivasi belajar siswa setelah perlakuan.

2. Deskripsi Prestasi Belajar Siswa Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol menggunakan Metode Debat.

Adapun hasil analisis deskriptif prestasi belajar siswa pada kelas eksperimen yaitu:

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Data Prestasi Belajar Murid Kelas Eksperimen

Statistik Deskriptif	Sebelum perlakuan	Setelah perlakuan
Mean	80,00	92,33
Median	75	85
Modus	75	85
Minimum	70	85
Maximum	90	95

Berdasarkan tabel deskripsi prestasi belajar siswa kelas eksperimen diatas menunjukkan bahwa nilai mean motivasi belajar siswa sebelum perlakuan sebesar 80,00 sedangkan nilai mean setelah perlakuan sebesar 92,33, nilai median sebelum perlakuan yaitu 75 sedangkan nilai median setelah perlakuan yaitu 85, nilai modus sebelum perlakuan yaitu 75 sedangkan nilai modus setelah perlakuan yaitu 85, nilai minimum sebelum perlakuan yaitu 70 sedangkan nilai minimum setelah perlakuan yaitu 85, dan nilai maksimum prestasi belajar siswa kelas eksperimen sebelum perlakuan yaitu 90 sedangkan nilai maksimum prestasi belajar siswa setelah perlakuan yaitu 95.

Berikut merupakan persentase kriteria pencapaian prestasi belajar siswa untuk kelas eksperimen sebelum perlakuan adalah:

Tabel 4.3.1 Distribusi frekuensi Prestasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen Sebelum Perlakuan

Skor	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
<75	D	Perlu Bimbingan	9	60 %
75-83	C	Cukup	4	26,66 %

84-92	B	Baik	2	13,33 %
93-100	A	Sangat Baik	0	0 %
Jumlah			15	100%

Berdasarkan tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa persentase prestasi belajar bahasa Kei siswa kelas V SD Naskat Mathias 3 Langgur B pada kelas eksperimen sebelum perlakuan yaitu terdapat 9 orang siswa atau sekitar 60% yang masih perlu bimbingan, 4 orang siswa atau sekitar 26,66% yang masuk kategori cukup, 2 orang siswa atau sekitar 13,33% yang masuk kategori baik, dan tidak ada siswa yang masuk dalam kategori sangat baik. Ini menunjukkan bahwa prestasi belajar bahasa Kei siswa pada kelas eksperimen sebelum perlakuan masih tergolong rendah.

Berikut merupakan persentase kriteria pencapaian prestasi belajar bahasa Kei siswa untuk kelas eksperimen setelah perlakuan yaitu:

Tabel 4.3.2 Distribusi frekuensi Prestasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen Setelah Perlakuan

Skor	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
<75	D	Perlu Bimbingan	1	6,66 %
75-83	C	Cukup	5	33,33 %
84-92	B	Baik	6	40 %
93-100	A	Sangat Baik	3	20 %
Jumlah			15	100%

Berdasarkan tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa prestasi belajar bahasa Kei siswa kelas V SD Naskat Mathias 3 Langgur B pada kelas eksperimen setelah perlakuan yaitu terdapat 1 orang siswa atau sekitar 6,66% yang masih perlu bimbingan, 5 orang siswa atau sekitar 33,33% yang masuk kategori cukup, 6 orang siswa atau sekitar 40% yang masuk kategori baik, dan terdapat 3 orang siswa atau sekitar 20% yang masuk dalam kategori sangat baik. Ini menunjukkan bahwa prestasi belajar bahasa Kei pada kelas eksperimen setelah perlakuan berpengaruh besar terhadap prestasi belajar bahasa Kei setelah diberikan perlakuan.

Berdasarkan hasil analisis persentase prestasi belajar siswa tersebut di atas menunjukkan bahwa nilai prestasi belajar kelas eksperimen setelah perlakuan lebih berpengaruh dari nilai prestasi belajar kelas eksperimen sebelum perlakuan.

Berikut merupakan frekuensi prestasi belajar siswa pada kelas kontrol yang diperoleh yaitu:

Statistik Deskriptif	Sebelum perlakuan	Setelah perlakuan
Mean	65.80	75.55
Median	60	75
Modus	60	75
Minimum	45	60
Maximum	80	90

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Data Prestasi Belajar Siswa Kelas Kontrol.

Berdasarkan tabel deskripsi prestasi belajar siswa kelas kontrol di atas menunjukkan bahwa nilai mean motivasi belajar siswa sebelum perlakuan sebesar 65,80 sedangkan nilai mean setelah perlakuan sebesar 75.55, nilai median sebelum perlakuan yaitu 60 sedangkan nilai median setelah perlakuan yaitu 75, nilai modus sebelum perlakuan yaitu 60 sedangkan nilai modus setelah perlakuan yaitu 75, nilai minimum sebelum perlakuan yaitu 45 sedangkan nilai minimum setelah perlakuan yaitu 60, dan nilai maksimum motivasi belajar siswa kelas eksperimen sebelum perlakuan yaitu 80 sedangkan nilai maksimum motivasi belajar siswa setelah perlakuan yaitu 90.

Berikut merupakan persentase kriteria pencapaian prestasi belajar siswa untuk kelas kontrol sebelum perlakuan adalah:

Tabel 4.4.1 Distribusi Frekuensi Penilaian Prestasi Belajar Siswa Kelas Kontrol Sebelum Perlakuan

Skor	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
<75	D	Perlu Bimbingan	11	68.75%
75-83	C	Cukup	3	18.75%
84-92	B	Baik	2	12.5%
93-100	A	Sangat Baik	0	0%
	Jumlah		16	100%

Berdasarkan tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa prestasi belajar bahasa Kei kelas V SD Naskat Mathias 3 Langgur B pada kelas kontrol sebelum perlakuan yaitu terdapat 11 orang siswa atau sekitar 68.75% yang masih perlu bimbingan, 3 orang siswa atau sekitar 18.75% yang masuk kategori cukup, 2 orang siswa atau sekitar 12.5% yang masuk kategori baik, dan tidak ada siswa yang masuk dalam kategori sangat baik. Ini menunjukkan bahwa prestasi belajar bahasa Kei pada kelas kontrol sebelum perlakuan masih tergolong rendah.

Berikut merupakan persentase kriteria pencapaian prestasi belajar bahasa Kei untuk kelas kontrol setelah perlakuan yaitu:

Tabel 4.4.2 Distribusi frekuensi Penilaian Prestasi Belajar Siswa Kelas kontrol Setelah Perlakuan

Skor	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
<75	D	Perlu Bimbingan	5	31.25%
75-83	C	Cukup	7	43.75%
84-92	B	Baik	3	18.75%
93-100	A	Sangat Baik	1	6.25%
	Jumlah		16	100%

Berdasarkan tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa persentase prestasi belajar bahasa Kei siswa kelas V SD Naskat Mathias 3 Langgur B pada kelas kontrol setelah perlakuan yaitu terdapat 5 orang siswa atau sekitar 31.25% yang masih perlu bimbingan, 7 orang siswa atau sekitar 43.75% yang masuk kategori cukup, 3 orang siswa atau sekitar 18.75% yang masuk kategori baik, dan terdapat

1 orang siswa atau sekitar 6.25% yang masuk dalam kategori sangat baik. Ini menunjukkan bahwa prestasi belajar bahasa Kei siswa pada kelas kontrol setelah perlakuan berpengaruh besar terhadap prestasi belajar bahasa Kei siswa setelah diberikan perlakuan.

3. Pengaruh Penggunaan Metode Debat Dalam Bahasa Kei Pada Siswa Kelas V SD Naskat Mathias 3 Langgur B Kecamatan Kei Kecil Kabupaten Maluku Tenggara.

1. Hasil Analisis Inferensial

Untuk menguji hipotesis penelitian yang berkaitan dengan indikator-indikator motivasi dan prestasi belajar untuk tiap pendekatan diterapkan uji kesamaan dua rerata dengan menggunakan uji-*t*. Untuk melakukan uji hipotesis motivasi dan prestasi belajar siswa terlebih dahulu uji prasyarat analisis.

a. Uji Prasyarat Analisis

Adapun uji prasyarat analisis dalam penelitian ini berupa uji normalitas dan uji homogenitas.

1) Uji Normalitas

Adapun data normalitas motivasi dan prestasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Uji Prasyarat Normalitas Motivasi Belajar Kelompok Eksperimen dan Kontrol

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Motivasi Belajar Siswa	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Debat Bahasa Kei	Kelas Kontrol	.164	16	.200 [*]	.928	16	.226
	Kelas Eksperimen	.154	15	.200 [*]	.953	15	.572

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.5 di atas diperoleh statistik *shapiro wilk* kelas eksperimen dengan nilai signifikansi = 0,572. Karena nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,572 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data motivasi belajar siswa kelompok eksperimen dengan menggunakan metode debat berdistribusi normal. Kemudian kelompok data stastiktik shopiro wilk kelas kontrol dengan nilai signifikasi = 0,226 karena nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,226 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa data motivasi belajar kelompok kontrol dengan menggunakan metode debat berdistribusi normal.

Tabel 4.5.1 Uji Prasyarat Normalitas Prestasi Belajar Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Prestasi Belajar Siswa	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Debat Bahasa Kei	Kelompok Kontrol	.206	16	.069	.882	16	.042
	Kelompok Eksperimen	.207	15	.082	.907	15	.123

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.5.1 di atas diperoleh statistik *kolmogrof-smirnov* kelas eksperimen dengan nilai signifikansi = 0,069. Karena nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,69 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa

data prestasi belajar siswa kelompok eksperimen dengan menggunakan metode debat berdistribusi normal. Kemudian kelompok data statistik *kolmogrof-smirnov* kelas kontrol dengan nilai signifikansi = 0,082 karena nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,082 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa data motivasi belajar kelompok kontrol dengan menggunakan metode debat berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Adapun data homogenitas motivasi dan hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Uji Prasyarat Homogenitas Motivasi Belajar

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Motivasi Belajar	Based on Mean	.633	1	29	.433
	Based on Median	.656	1	29	.424
	Based on Median and with adjusted df	.656	1	27.789	.425
	Based on trimmed mean	.622	1	29	.437

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menggunakan *Levene Statistic* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,433. Karena nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,433 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data motivasi belajar siswa untuk kelompok eksperimen dengan menggunakan metode debat dan kelompok kontrol tanpa menggunakan pembelajaran metode debat adalah homogen.

Tabel 4.6.1 Uji Prasyarat Homogenitas Hasil Belajar

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Prestasi Belajar	Based on Mean	2.303	1	29	.140
	Based on Median	.700	1	29	.410
	Based on Median and with adjusted df	.700	1	28.338	.410
	Based on trimmed mean	2.169	1	29	.152

Berdasarkan tabel 4.6.1 di atas menggunakan *Levene Statistic* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,140. Karena nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,140 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data nilai hasil belajar siswa untuk kelompok eksperimen dengan menggunakan pembelajaran metode debat dan kelompok kontrol tanpa menggunakan pembelajaran metode debat adalah homogen.

b. Uji Hipotesis

Setelah memenuhi uji prasyarat analisis, yaitu data normal dan homogen, maka bisa dilanjutkan dengan uji hipotesis variabel motivasi dan prestasi belajar siswa.

1) Pengaruh metode debat terhadap Motivasi Belajar

Tabel 4.7 Uji Hipotesis Motivasi Belajar Kelompok Eksperimen

One-Sample Test						
Test Value = 2.51						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Motivasi Belajar Siswa	4.411	14	.001	.67733	.3480	1.0067

Berdasarkan tabel 4.7 di atas uji *one sample test* diperoleh nilai $t_{hit} = 4,411$ dan $t_{tabel} = 1,753$. Nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($4,411 > 1,753$) maka $H_0: \mu_1 \leq 2,50$ ditolak dan $H_1: \mu_1 > 2,50$ diterima dengan perkataan lain untuk tingkat kepercayaan 95% rata-rata motivasi belajar siswa setelah diterapkan metode debat lebih dari 2,50.

Dengan demikian motivasi belajar siswa pada kelompok eksperimen dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode debat pada pembelajaran bahasa Kei kelas V SD SD Naskat Mathias 3 langgur B Kecamatan Kei Kecil Kabupaten Maluku Tenggara memenuhi nilai motivasi yaitu lebih dari 2,50. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa secara inferensial penerapan pembelajaran metode debat berpengaruh terhadap motivasi belajar bahasa Kei kelas V SD SD Naskat Mathias 3 langgur B Kecamatan Kei Kecil Kabupaten Maluku Tenggara.

Pengaruh Metode Debat Terhadap Prestasi Belajar

Tabel 4.7.1 Uji Hipotesis Prestasi Belajar Kelompok Eksperimen.

One-Sample Test

Test Value = 75

	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Prestasi Belajar Siswa	10.988	14	.000	12.20000	9.8186	14.5814

Berdasarkan tabel 4.7.1 uji *one sample test* diperoleh nilai $t_{hit} = 10,988$ dan $t_{tabel} = 1,754$. Nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($10,988 > 1,754$), maka $H_0: \mu_2 \leq 75$ ditolak dan $H_1: \mu_2 > 75$ diterima dengan perkataan lain untuk tingkat kepercayaan 95% rata-rata nilai prestasi belajar setelah diterapkan metode debat lebih dari 75.

Selanjutnya hasil pengujian persentase ketuntasan prestasi belajar berdasarkan data ketuntasan klasikal mencapai 80% siswa tuntas dengan memenuhi KKM dengan nilai lebih dari 75. Dengan demikian rata-rata nilai prestasi belajar siswa pada kelompok eksperimen dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode debat pada pembelajaran bahasa Kei kelas V SD Naskat Mathias 3 Langgur B Kecamatan Kei Kecil Kabupaten Maluku Tenggara memenuhi nilai KKM yaitu 76.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa secara inferensial penerapan metode debat berpengaruh terhadap prestasi belajar bahasa Kei kelas V SD Naskat Mathias 3 Langgur B Kecamatan Kei Kecil Kabupaten Maluku Tenggara.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Metode Debat Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menerapkan metode debat yang dilaksanakan oleh guru, siswa terlihat sangat aktif. Kondisi proses belajar mengajar begitu menyenangkan sehingga membuat siswa tidak keluar masuk dan tidak merasa bosan saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Pembelajaran yang dilaksanakan menciptakan kegiatan yang merangsang keingintahuan siswa yaitu dengan memberikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa, kemudian siswa dibagi dalam dua kelompok pro dan kontra setelah itu diberikan satu permasalahan yang akan siswa debatkan. Selama proses pembelajaran berlangsung juga siswa sangat tertarik untuk

membahas permasalahan yang diberikan guru yang membuat siswa tertantang untuk menyelesaikan masalah tersebut. Siswa bersama kelompoknya berusaha sebaik mungkin dalam mengerjakan tugas karena mereka ingin berhasil dan mendapat nilai yang terbaik. Kemudian guru memberikan kesempatan untuk kelompok pro agar memaparkan materi yang disampaikan, setelah itu kelompok kontra akan menanggapi materi yang dipaparkan oleh kelompok pro. Sementara itu, dalam proses belajar mengajar masih ada 2 dari 13 siswa di kelas Eksperimen yang motivasinya rendah. Hal ini disebabkan siswa belum bisa mengeluarkan pendapat dan menanggapi permasalahan saat debat. Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran metode debat pada kelas eksperimen lebih baik dari pada motivasi belajar siswa pada kelas kontrol tanpa menerapkan pembelajaran metode debat. Sehingga dapat dikatakan bahwa secara deskriptif penerapan metode debat dalam bahasa Kei berpengaruh untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa SD Naskat Mathias 3 Langgur B Kecamatan Kei Kecil Kabupaten Maluku Tenggara.

Berdasarkan kesimpulan diatas, sejalan dengan hasil penelitian Darmawati, Jeonita. (2013) bahwa motivasi peserta didik pada kelas kontrol termasuk dalam kategori rendah dan pada kelompok eksperimen termasuk kategori tinggi, hasil pembahasan diperoleh bahwa ada pengaruh penggunaan metode debat terhadap motivasi belajar peserta didik.

2. Pengaruh Metode Debat Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Setelah melaksanakan proses belajar mengajar, maka guru melaksanakan tes untuk mengukur kemampuan siswa terhadap materi yang diberikan. Soal tes yang

diberikan berupa uraian dengan jumlah lima nomor. Dari hasil tes yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar, hal ini terlihat dari nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari perolehan nilai tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar posttest pada kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Hal ini disebabkan adanya perlakuan dengan metode debat pada kelas eksperimen dan jika dikaitkan dengan indikator ketuntasan prestasi belajar siswa, maka prestasi belajar siswa pada kelompok eksperimen dengan menerapkan pembelajaran metode debat adalah tuntas secara klasikal.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar bahasa Kei kelas V SD Naskat Mathias 3 Langgu B Kecamatan Kei Kecil Kabupaten Maluku Tenggara pada kelompok eksperimen dengan menggunakan metode debat lebih baik dari pada kelompok kontrol tanpa menggunakan metode debat. Sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan metode debat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran bahasa Kei kelas V SD Naskat Mathias 3 Langgur B Kecamatan Kei Kecil Kabupaten Maluku Tenggara.

Sejalan dengan hasil penelitian Ashi, Mutia Retna. (2018) bahwa penerapan metode debat pada pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari kelas eksperimen yang terlebih setelah diberikan perlakuan nilai posttest lebih tinggi dari kelas kontrol. Metode debat merupakan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga siswa lebih aktif bertanya dan menjawab tentang materi yang dipelajari.

3. Pengaruh Metode Debat Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa

Pelaksanaan metode debat pada siswa kelas V SD Naskat Mathias 3 Langgur B Kecamatan Kei Kecil Kabupaten Maluku Tenggara untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat. Setelah dinyatakan berdistribusi normal dan homogenitas, maka dilanjutkan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dianalisis melalui SPSS 26 untuk menganalisis data yang ada melalui uji signifikansi univariat (*Tests of Between Subjects-Effect*) dan uji signifikansi *multivariate*. Menguji hipotesis manova untuk mengetahui pengaruh metode debat terhadap motivasi dan prestasi belajar.

Berdasarkan analisis inferensial uji hipotesis diperoleh kesimpulan bahwa penerapan metode debat berpengaruh secara simultan (Bersama) terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar bahasa Kei kelas V SD Naskat Mathias 3 Langgur B Kecamatan Kei Kecil Kabupaten Maluku Tenggara. Sejalan dengan hasil penelitian Wahyuni. (2013) bahwa pengaruh implementasi metode debat sangat berpengaruh terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa. Hal ini berarti bahwa kemampuan motivasi belajar dan prestasi belajar bahasa Kei siswa pada kelas eksperimen lebih baik daripada kemampuan motivasi belajar dan prestasi belajar bahasa Kei siswa pada kelas kontrol.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh metode debat dengan menggunakan bahasa Kei untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada SD Naskat Mathias 3 Langgur B Kecamatan Kei Kecil Kabupaten Maluku Tenggara dengan hasil yang efektif.

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh metode debat terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Naskat Mathias 3 Langgur B Kecamatan Kei Kecil Kabupaten Maluku Tenggara. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan motivasi pada kelas eksperimen dengan kategori sangat tinggi.
2. Terdapat pengaruh Metode debat terhadap prestasi belajar bahasa Kei siswa kelas V SD Naskat Mathias 3 Langgur B Kecamatan Kei Kecil Kabupaten Maluku Tenggara. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan prestasi belajar pada kelas eksperimen dengan kategori tinggi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dicapai dalam penelitian ini, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Untuk siswa, dalam proses pembelajaran bahasa Kei diharapkan mampu mengikuti pembelajaran melalui metode debat untuk meningkatkan motivasi

dan prestasi belajarnya.

2. Untuk guru, dalam proses pembelajaran guru diharapkan menggunakan langkah-langkah pembelajaran minimal seperti metode debat untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar bahasa Kei.
3. Untuk Peneliti, dalam proses penelitian diharapkan mampu melakukan kajian yang lebih luas terkait penerapan metode debat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsudin. (1996). *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Remaja Rosda
- Arikunto, Suharsimi., dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asih, Mutia Retna. *Perbedaan Metode Pembelajaran Debat Aktif Dan Metode Pembelajaran Stratagem Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas Viii Di Smp Negeri 2 Bungkal*. Diss. Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2018.
- Darmawati, Joenita. "Pengaruh motivasi belajar dan gaya belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa SMA negeri di kota Tuban." *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan* 1.1 (2013): 79-90.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Dimiyati dan Mujiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: RinekaCipta.
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (DPK). 2007. Profile Wisata Kabupaten Maluku Tenggara, Tual: Maluku Tenggara
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi Nugroho. 2014. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas V. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal penelitian pendidikan*, 12(1), 90-96.
- Hamruni. 2009. Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Hamzah, Uno. (2006). *Teori Motivasi dan Pengukuran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hisyam Zaini, Bermawy Munthe, Sekar Ayu Aryani, 2007. *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD.

- Indonesia, R. (2003). Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Kristanto, Vigih Hery. "Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Melalui Penerapan Lesson Plan Berbasis Multiple Intelligence." *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 8.1 (2017): 25-34.
- Muhammadiyah, Mas'ud. Muliadi, Hamsiah, A., & Fitriani, F. (2022). The Students' Ethics, Trust and Information Seeking Pattern During COVID-19 Pandemic. *The New Educational Review*, 67, 68-79. DOI 10.15804/tner.22.67.1.05
- Muhibbin Syah. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rajil Murnir. (2017). Pengertian Debat, Unsur, Ciri-ciri dan Macam-macam Debat Serta Etika dalam Berdebat – Forum Teropong (bingj.com) di akses pada Senin, 5 Desember 2022 Pukul 15.45
- Nashar. (2004). *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Nasution, S. (1987). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara
- Poerwanto, Ngilim. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Renjaan, Meiksyana Raynold. *Leksikon bahasa kei dalam lingkungan kelautan: Kajian ekolinguistik*. 2014. PhD Thesis. Udayana University.
- Rosdikarya. Suprihatin Saputro. (2000). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Rizcha Verdiana. (2016). *Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Atas SD Negeri 01 Suruh Tahun Ajaran 2015/2016*.
- Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saripudin. (1989). *Konsep dan Masalah Pengajaran Ilmu Sosial di Sekolah Menengah*. Jakarta: Depdiknas.

- Setyaningsih, Sri, Rusijono Rusijono, and Ari Wahyudi. "Pengaruh penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis Articulate Storyline terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada materi Kerajaan Hindu Budha di Indonesia." *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan* 20.2 (2020).
- Silberman, L, Melvin. 1996. *Aktive Learning*. Bandung: Nuansa.
- Silberman, L, Melvin. 2009. *Active Learning*. Bandung: Nusamedia.
- Sinambela, dkk. 2022. *Teori Belajar dan Aliran-aliran Pendidikan*. Banten: Sada Kurnia Pustaka
- Sudjana. (2005) *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja
- Sugiono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta
- Sunadi, Lukman. "Pengaruh motivasi belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya." *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 1.3 (2013).
- Surjadi, A. 1989. *Membuat Siswa Aktif Belajar*. Bandung: Mandar Maju.
- Team Yayasan Haster. 1994. *Himpunan materi-materi penting Bahasa Indonesia*. Bandung: CV PIONIR JAYA.
- Utomo, Erry., Sumiyati, & S. (2017). *Pokok Pokok Pengertian dan Pelaksanaan Kurikulum Muatan lokal. INOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran) Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 1 (1), 112–133.
- Wahyuni, Ia Ketut Sri, Nyoman Dantes, And AAI Ngurah Marhaeni. "Pengaruh Implementasi Metode Debat Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Ditinjau Dari Minat Belajar Kelas Xi Ipa Sma Negeri 2 Amlapura." *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia* 4.1 (2013).
- Winkel WS. (1997). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Yuniastuti, Euis. "Peningkatan keterampilan proses, motivasi, dan hasil belajar biologi dengan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing pada siswa kelas VII SMP Kartika V-1 Balikpapan." *Jurnal penelitian pendidikan* 13.1 (2013).

Yuwanto, Listyo. 2019. Metode Penelitian Eksperimen. Yogyakarta: Graha Ilmu.

https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Kei, diakses pada Selasa, 16 Juni 2023 Pukul 13.30

Pemkab Malra Serius Lestarkan Bahasa Kei: Dari Surat Edaran Hingga Perbup (suaradamai.com) diakses pada Kamis, 3 Agustus 2023 Pukul 15.45



LAMPIRAN 1

SILABUS KELAS V

Tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu (1) Kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan atau ekstrakurikuler. Rumusan kompetensi sikap spriritual adalah “menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya”. Adapun rumusan kompetensi sikap sosial adalah “menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air”. Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik muatan pembelajaran, serta kebutuhan dan kondisi siswa.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter siswa lebih lanjut.

Kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan dirumuskan sebagai berikut, yaitu siswa mampu:

Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar	Sikap Yang Dikembangkan
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	
3.1. Mendeskripsikan cara memainkan musik suling bambu (savarngil)	4.1. Memeragakan cara memainkan alat musik bambu (savarngil)	1.1 Mengucap syukur atas ciptaan TYM
3.2. Mengidentifikasi jenis-jenis tarian daerah	4.2. Membuat laporan tentang hasil	1.1 Menghargai pemberian

<p>Kei</p> <p>3.3. Menjelaskan symbol dalam tempo dalam lagu</p> <p>3.4. Mengenal permainan anak tradisional daerah Kei yakni ai bit-biting</p> <p>3.5. Memahami fungsi pakaian adat Kei</p> <p>3.6. Mengenal kosa kata umum dalam bahasa Kei sehari-hari</p> <p>3.7. Mengenal bahasa Kei dengan mengucapkan kalimat sederhana</p> <p>3.8. Menyebutkan nama-nama ikan berdasarkan musim tertentu di Kei</p> <p>3.9. Menjelaskan hasil olahan makanan khas masyarakat Kei</p> <p>3.10. Mengidentifikasi bahan dan alat yang disipkan dalam pengolahan makanan tradisional (embal bubuhuk, embal Bungan, embal kacang, dan langar)</p> <p>3.11. Mengidentifikasi jenis-jenis olahan makanan khas Kei</p> <p>3.12. Menjelaskan langkah-langkah pembuatan embal (embal bubuhuk, embal Bungan, embal kacang, dan langar)</p>	<p>indentifikasi jenis-jenis tarian daerah Kei</p> <p>4.3. Menyanyikan lagu Ler Su Ban Hirit sesuai dengan tempo dalam lagu tersebut</p> <p>4.4. Memperagakan permainan anak tradisional daerah Kei yakni ai bit-biting</p> <p>4.5. Membuat kliping tentang pakaian adat</p> <p>4.6. Menggunakan kosakata dalam bahasa Kei</p> <p>4.7. Membuat percakapan sederhana dalam bahasa Kei</p> <p>4.8. Menulis puisi dengan nama “ikan” dalam bahasa Kei</p> <p>4.9. Menulis cerita pendek tentang makanan khas dalam bahasa Kei</p> <p>4.10. Mendiskripsikan bahan dan alat yang digunakan dalam pengolahan makanan tradisional (embal bubuhuk, embal Bungan, embal kacang, dan langar)</p> <p>4.11. Memperhatikan cara mengelolah makanan tradisional (embal bubuhuk, embal Bungan, embal kacang, dan langar)</p> <p>4.12. mempraktikan cara pengolahan embal (embal bubuhuk, embal Bungan, embal kacang, dan langar)</p> <p>4.13. mempraktikan cara menganyam daun</p>	<p>TYME</p> <p>1.2 Percaya diri dan tanggung jawab</p>
---	---	--

3.13. Mengidentifikasi manfaat daun kelapa	kelapa (kamdada, kamboti, ketupat, dari daun kelapa)	
--	--	--



LAMPIRAN 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SD Naskat Mathias III Langgur B
 Kelas / Semester : 5/II
 Mata pelajaran : Mulok Budaya Daerah
 Alokasi waktu : 2 x 35 Menit (1JP)
 Materi pokok : Tarian Tradisional Kei
 Tujuan : 1. Dengan membaca teks tentang Tarian tradisional Kei siswa dapat menyebutkan alat –alat tradisional dari daerah kei secara benar.
 2. Dengan berdiskusi, siswa dapat menyebutkan jenis-jenis tarian tradisional daerah Kei

A. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan : Mulok Budaya Daerah

No	Kompetensi	Indikator
3.2	Mengidentifikasi jenis – jenis tarian daerah kei	3.1.2 Menyebutkan jenis -jenis tarian tradisional dari daerah kei 3.1.3 Menyebutkan alat – alat tarian tradisional daerah kei

B. MATERI

1. Tarian Tradisional Derah Kei

C. METODE YANG DIGUNAKAN

Metode : Debat

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. 2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. 3. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur. 4. Siswa diajak menyanyikan Lagu satu nusa satu bangsa Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan. 5. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. 6. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. 7. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya 	10 menit

	<p>sikap <i>disiplin</i> yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.</p> <p>8. Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan.</p>	
Inti	<p>Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran</p> <p>Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa membaca teks bacaan yang berjudul “Tarian Tradisional Kei ➤ Siswa menjawab pertanyaan yang disediakan berdasarkan informasi yang ia dapatkan dari bacaan. <p>Ayo Menulis</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa membaca kembali bacaan tentang tarian tradisional Kei, kemudian menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi bacaan. (Literasi) ➤ Siswa menuliskan kata-kata kunci yang ia temukan di setiap paragraf. ➤ Siswa membuat kesimpulan dari bacaan dan menjelaskan kepada teman sebangkunya. (Creativity and Innovation) <p>Ayo Berdiskusi</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Membuat pertanyaan yang berkaitan dengan sebuah isu kontroversial yang berhubungan dengan materi b. Membagi kelas menjadi dua tim, yaitu kelompok pro dan kelompok kontra c. Masing – masing kelompok untuk menyiapkan argumen – argumen sesuai dengan pandangan kelompok yang diwakili. Dalam aktivitas ini pisalah tempat duduk masing – masing kelompok d. Memulai debat dengan mempersilakan kelompok mana saja yang akan memulai e. Setelah salah seorang menyampaikan pendapat, mintalah tanggapan ,bantahan atau koreksi dari kelompok yang lain perihal isu yang sama f. Lanjut proses ini sampai waktu memungkinkan g. Merangkum debat yang baru saja dilaksanakan dengan menggaris bawahi atau mungkin mencari titik temu dari argumen – argumen yang muncul 	50 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung: <ul style="list-style-type: none"> ➤ Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? ➤ Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan di sekitar? 2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. 3. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. 4. Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i>.. 5. Siswa diajak menyanyikan lagu daerah untuk menyegarkan suasana kembali. 6. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa. 	15 menit

E. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku, teks bacaan tentang Tarian Tradisional Kei
2. Buku Pedoman Guru Kelas 5
3. Slide/gambar tentang jenis – jenis tarian dari daerah kei

Langgur , 11 Januari 2023
Mahasiswa

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Margaretha Lermatin, PBHK
NIP. 196611051993032011

Kristiang Rumangun
NIM. 4620106023



LAMPIRAN 3

TARIAN TRADISIONAL KEI

Kepulauan Kei adalah gugusan pulau di kawasan tenggara Kepulauan Maluku yang kini termasuk dalam wilayah Provinsi Maluku, Indonesia. Sejak dulu Kepulauan Maluku tersohor sebagai kepulauan rempah-rempah karena merupakan daerah yang mula-mula menghasilkan pala, fuli, dan cengkeh, yakni rempah-rempah yang diminati bangsa-bangsa Eropa pada abad ke-16.

Pribumi Kepulauan Maluku adalah ras Melanesia, namun banyak yang dibinasakan pada abad ke-17 dalam Perang Rempah-Rempah, khususnya di Kepulauan Banda. Arus masuk ras Australia kali kedua bermula pada awal abad ke-20, ketika Kepulauan Maluku masih dijajah Belanda, dan terus berlanjut sampai ke masa kemerdekaan Indonesia.

1. Tarian Panah Sosoy Temar-Rubil (Tarian Perang)



Tarian panah merupakan tarian khas masyarakat kepulauan kei, tarian ini dimainkan oleh lelaki dengan gerakan memanah dan mendayung. Biasanya dibagi beberapa orang dalam satu kelompok tarian panah. Tarian ini mempunyai arti bahwa jaman dulu para moyang berperang dengan menggunakan alat seadanya dengan bambu.

2. Tari yerik



Tari yerik berasal dari kepulauan Kei, tarian ini berisikan tentang pesan untuk meminta kepada Tuhan yaitu keselamatan ketika bencana datang, perang yang tidak berakhir, dan musim kemarau yang panjang agar diberi hujan. Tari ini ditarikan oleh penari perempuan dengan iringan pantun dan musik.

3. Tari Kipas (Sosoy Kibas)



Tari kipas (Sosoy Kibas) adalah tarian lembut yang lasim ditarikan oleh kaum wanita. Tari ini berasal dari kepulauan Kei termasuk dalam provinsi Maluku. Pada sesi ini taritersebut ditarikan oleh lima orang penari diiringi oleh lagu “Api Inji”.

LAMPIRAN 4

FORMAT LEMBAR OBSERVASI

Pengaruh Metode Debat Dalam Pembelajaran Bahasa Kei Untuk

Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa

Materi : Tarian Tradisional Kei

Hari/Tanggal :

Pukul :

PETUNJUK

A. Isilah kolom skor sesuai pedoman penskoran berikut:

Skor 4 : terlaksana dengan sangat baik

Skor 3 : terlaksana dengan baik

Skor 2 : terlaksana dengan cukup baik

Skor 1 : terlaksana dengan kurang baik

Isilah salah satu kolom skor dengan nilai yang sesuai !

Indikator	Deskripsi	Penilaian			
		1	2	3	4
Perhatian Siswa	Siswa memperhatikan penjelasan guru dan menulis yang relevan				✓
	Siswa memperhatikan penjelasan guru tapi tidak menulis yang relevan			✓	
	Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru tapi menulis yang relevan				✓
Diskusi Kelompok	Siswa ikut aktif dalam mengikuti diskusi dengan kelompoknya dan memberikan masukan yang mengarah pada jawaban.				✓
	Siswa merespon dalam diskusi dengan kelompoknya tapi kurang memberi masukan yang mengarah pada jawaban.				✓
	Siswa tidak merespon kelompoknya dan tidak memberi masukan yang mengarah pada jawaban.				✓
Pengerjaan	Tugas dikerjakan dan jawaban benar semua.			✓	

Tugas	Tugas dikerjakan dan jawaban sebagian salah.			✓	
	Tugas tidak dikerjakan.				✓
Bertanya	Siswa bertanya sesuai dengan materi dan tingkat kesulitan sedang.				✓
	Siswa bertanya tidak sesuai dengan materi.				✓
	Siswa tidak pernah bertanya.			✓	
Presentasi	Mempresentasikan pendapatnya dengan baik, dapat menjawab pertanyaan kelompok lain secara memuaskan dan tepat waktu.				✓
	Mempresentasikan pendapatnya dengan baik, dapat menjawab pertanyaan kelompok lain tetapi tidak memuaskan dan tepat waktu.				✓
	Mempresentasikan pendapatnya dengan kurang baik, dapat menjawab pertanyaan kelompok lain secara memuaskan tetapi tidak tepat waktu.			✓	
Jumlah					
Skor Perolehan		55			
Skor maksimal		60			
Presentase = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$		91,66			

Tarf Keberhasilan yang ditetapkan yaitu:

- a. $86\% \leq NR \leq 100\%$: Sangat Baik
- b. $71\% \leq NR \leq 85\%$: Baik
- c. $55\% \leq NR \leq 70\%$: Cukup Baik
- d. $0\% \leq NR < 55\%$: Cukup

Langgur, 11 Januari 2023

Observer

Kristian Rumangun
NIM: 4620106023

Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar

No.	Dimensi	Indikator	No item Positif	No item negatif	Jumlah item
1.	Ketekunan dalam belajar	a. Kehadiran disekolah	1	2	2
		b. Mengikuti PBM di kelas	3	4	2
		c. Belajar di luar jam sekolah	5	6	2
2.	Ulet dalam menghadapi kesulitan	a. Sikap terhadap Kesulitan	7	8	2
		b. Usaha mengatasi kesulitan	9	10	2
3.	Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	a. Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran	11	12	2
		b. Semangat dalam mengikuti PBM	13	14	2
4.	Berprestasi dalam belajar	a. Keinginan untuk berprestasi	15	16	2
		b. Kualitas hasil	17	18	2
5.	Mandiri dalam belajar	a. Penyelesaian tugas atau PR	19	20	2
Jumlah			10	10	20

Rubrik Penilaian Kuesioner Motivasi Belajar Siswa

No	Pilihan Jawaban	Skor	
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1	Sangat Setuju (ST)	4	1
2	Setuju (S)	3	2
3	Tidak Setuju (TS)	2	3
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

ANGKET MOTIVASI BELAJAR

Petunjuk Pengisian Kuesioner:

1. Isilah data diri anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan cermat setiap butir pertanyaan, kemudian jawablah sesuai keadaan anda yang sebenarnya dengan cara memberi tanda cek (√) pada kotak jawaban yang sesuai.
3. Angket ini tidak mempengaruhi nilai dalam pembelajaran.
4. Kategori yang digunakan untuk menjawab soal adalah Sangat Setuju (ST), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Selamat mengerjakan dan terima kasih atas kesediaannya mengisi angket ini.

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Waktu : 15 menit

No.	Pernyataan	ST	S	TS	STS
1.	Saya hadir disekolah sebelum bel masuk berbunyi.				
2.	Saya tertarik untuk selalu mengikuti pembelajaran bahasa Kei.				
3.	Saya mengikuti pelajaran sekolah sampaijam pelajaran akhir				
4.	Jika guru lebih dulu berada dikelas, maka saya cenderung memilih tidak masuk.				
5.	Saya belajar bahasa Kei di luar jam sekolah dengan teratur.				
6.	Saya belajar di luar jam sekolah jika ada tugas dan ulangan pelajaran budaya bahasa Kei saja.				
7.	Saya selalu mencoba berulang kali dalam mengerjakan soal bahasa Kei yang sulit				
8.	Jika materi pelajaran bahasa Kei susah, maka saya akan mengabaikan pelajaran tersebut.				
9.	Apabila menemui soal yang sulit dalam bahasa Kei maka saya akan berusaha untuk mengerjakan sampai menemukan jawabannya.				

10.	Saya malu bertanya kepada guru saat mengalami kesulitan untuk memahami materi pembelajaran bahasa Kei yang diajarkan.				
11.	Saya selalu mendengarkan penjelasan guru dengan baik.				
12.	Saya lebih senang berdiskusi dengan menggunakan bahasa Kei pada muatan pembelajaran tertentu.				
13.	Saya selalu bertanya kepada guru mengenai materi budaya bahasa Kei yang belum paham.				
14.	Saya sering mengantuk ketika guru menerangkan materi didepan kelas.				
15.	Saya selalu merasa tidak puas dan selalu ingin memperoleh hasil yang lebih baik lagi.				
16.	Saya merasa biasa ketika memperoleh nilai yang kurang memuaskan.				
17.	Prestasi tinggi dalam belajar, saya peroleh dengan usaha keras saya sendiri				
18.	Prestasi belajar yang jelek saya terima dengan senang hati tanpa usaha lebih keras lagi.				
19.	Saya selalu mengerjakan sendiri tugas yang diberikan guru.				
20.	Saya menyontek tugas teman karena saya malas berpikir dalam menyelesaikan tugas tersebut.				
Perolehan					
Skor maksimal		100			
$\left(\text{Nilai} \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \right)$					

Langgur, 11 Januari 2023
Observer

Kristiang Rumangun
NIM. 4620106023

LAMPIRAN 5
Hasil Uji Prestasi Belajar Siswa Kelas Kontrol Dan Eksperimen

No	KONTROL			NO	EKSPERIMEN		
	Nama Siswa	Pre Test	Pos Pest		Nama Siswa	Pre Test	Pos Pest
1	Mayzhe G. M	75	85	1	Reinarti R	82	95
2	Gracia F. M	70	80	2	Rosaryo E. R	85	96
3	David	76	85	3	Beata S	85	95
4	Irvan	75	85	4	Toar C. S	90	100
5	Maria M. R	78	85	5	Junipiero M. R	80	87
6	Gilbet K. N	73	83	6	Gabriela M. R	85	95
7	Viona S. J	75	80	7	Bees F. K. K	80	93
8	Fransina A. I. F	76	85	8	Stevee D. L	80	90
9	Maria H. A. W	76	83	9	Herman A. M	85	95
10	Josefa H. T	77	85	10	Josefa M. F. R	90	100
11	Welhelmus Z. N	75	80	11	Monika R	80	92
12	Florensia R	70	80	12	Petrus M. O	80	86

13	Hanovatus L. A	70	80	13	Benediktus O	80	85
14	Aldrick T	75	83	14	Lebsir B. P. J	82	87
15	Yensa T	70	80	15	Anastasia B. O	80	85
16	Bernardus T	74	80			1240	
	Jumlah	1179	1310				1370
	Rata-Rata	74.0625	82.4375			82.9333	92.067



LAMPIRAN 6

PETUNJUK METODE DEBAT

A. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran Debat

1. Membuat pertanyaan yang berkaitan dengan sebuah isu kontroversial yang berhubungan dengan materi
2. Membagi kelas menjadi dua tim, yaitu kelompok pro dan kelompok kontra
3. Masing – masing kelompok untuk menyiapkan argumen – argumen sesuai dengan pandangan kelompok yang diwakili
4. Dalam aktivitas ini pisalah tempat duduk masing – masing kelompok
5. Memulai debat dengan mempersilakan kelompok mana saja yang akan memulai
6. Setelah salah seorang menyampaikan pendapat, mintalah tanggapan ,bantahan atau koreksi dari kelompok yang lain perihal isu yang sama
7. Lanjut proses ini sampai waktu memungkinkan
8. Merangkum debat yang baru saja dilaksanakan dengan menggaris bawahi atau mungkin mencari titik temu dari argumen – argumen yang muncul
9. Menyimpulkan

LAMPIRAN 7

HASIL DEBAT SISWA

Moderator

Selamat pagi teman-teman sekalian, terima kasih atas waktunya. Pada kesempatan hari ini kita akan membahas tentang tarian tradisional Kei pada saat sekarang ini.

(Tabe e'smer ve ning tuv teran im besa, ler'i it hol tom sosoi evav naa haran'i.)

Kelompok Pro (Setuju)

Menurut kami, tarian tradisional Kei perlu dilestarikan agar kalangan muda saat ini bisa lebih mengenal dan tahu akan tarian tradisional Kei, hal ini disebabkan kebanyakan orang kurangnya perhatian hal ini karena mungkin setiap orang terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga terkadang kurang ada kegiatan yang tergolong dengan kegiatan tari khususnya tarian tradisional Kei. Oleh karena itu pihak-pihak yang berwajib di upayakan agar tetap dilestarikan budaya Kei salah satunya adalah tarian tradisional Kei.

(N'tal am i, sosoi fo it batang, fo koko famur haran i hir kai sosoi evav. N'tal haran i loor hir fikir na waid, n' hov lidar ain fo beben sosoi evav naa rok waid, waun hir laai kubni fo hir batang abarbud evav an sa rok'i sosoi evav.)

Kelompok Kontra (Tidak Setuju)

Ya, kami setuju akan tetapi pada kenyataan ini banyak anak mudah yang tidak peduli dengan tarian-tarian tradisional Kei.

(Oho am hauk vuk, ne rok i ya, koko famur haran i, hir wat afa sosoi waid'a)

Kelompok Pro (Setuju)

Menurut kami, anak mudah sekrang ini kurang pengenalan tarian tradisional disebabkan karena kurangnya implementasikan kepada masyarakat sekitar.

(Fel am i ya, koko famur haran'i hir kai na sosoi evav waid n'tal hir rakelvur hov loor rurhur yalin waid.)

Kelompok Kontra (Tidak Setuju)

Jika ia, cobalah anda menyebutkan tarian tradisional apa saja yang berasal dari Kei?

(Fel wan i ya, m'nar tul ne sosoi i afaka wat?)

Kelompok Pro (Setuju)

Baik, menurut kami tarian tradisional dari Kei yaitu, tarian panah (tarian perang), tari yerik dan tari kipas.

(Fel am i ya, sosoi evav i, sosoi temar rubil, sosoi yerik, sosoi hahean.)

Kelompok Kontra (Tidak Setuju)

Ya baik, menurut anda apa yang dimaksud dengan tarian panah?

(Fel i ya, sosoi temar rubil i afaka?)

Kelompok Pro (Setuju)

Tarian panah merupakan tarian perang, dan tarian ini khus di mainkan oleh laki-laki. Tarian ini mempunyai arti bahwa jaman dulu para moyang berperang dengan menggunakan alat seadanya seperti panah, busur, tombak dan parang.

(Sosoi temar rubil i, sosoi vuun. Sosoi i baranran an hir ben, sosoi i ni ran ne, lalain teten ubnus fal hir norang vuun, i hir pak, temar rubil, nga, n'hov sbad.)

Kesimpulan

Budaya Kei merupakan warisan budaya yang tidak bisa dihilangkan dan oleh karena itu, sebagai generasi penerus khususnya anak mudah perlu dilestarikan budaya Kei seperti contohnya tarian-tarian tradisional, bahasa daerah, pakaian adat dan lain-lain.

(Abarbud evav i abarbud vatnim, jad fo tavatuk banmam wahid, ne it an ko famur har n'dat i, it batang abarbud evav, hon sosoi evav, vaveu evav, bakean adat n'hov an lalian .)

LAMPIRAN 8

Lampiran Dokumentasi Kelas Ekperimen



Kegiatan Belajar Kelas Eksperimen Pada Saat Debat



Pengisian Angket Dan Postets Kelas Eksperimen

Kelas Kontrol



Kegiatan Belajar Kelas Kontrol



Pengisian Angket Dan Postets Kelas Kontrol

Wawancara Guru Dan Siswa



LAMPIRAN 9

A. Pedoman Wawancara

Isntrumen Wawancara

1. Guru

Nama :

Jenis kelamin :

Jabatan :

1. Sejak usia berapa Anda mulai memahami bahasa Kei?
2. Apakah keluarga Anda masih menjalankan budaya bahasa Kei?
3. Bagaimana pandangan Anda mengenai revolusi bahasa kei dengan perkembangan pengetahuan manusia zaman sekarang?
4. Bagaimana pandangan Anda megenai pembelajaran bahasa Kei di sekolah?
5. Apakah manfaat pembelajaran bahasa Kei?
6. Apakah ada makna khusus pembelajaran bahasa Kei di SD?
7. Apakah nilai budaya bahasa Kei sudah relevan dengan kehidupan masyarakat?
8. Menurut Anda, apakah pembelajaran budaya bahasa Kei wajib diterpkan di sekolah?
9. Bagaimana cara Anda untuk melestarikan nilai budaya bahasa Kei?
10. Bagaimana pendapat Anda mengenai penggunaan bahasa Kei?

Instrumen Wawancara

2. Siswa

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

1. Apakah Anda menyukai pembelajaran bahasa Kei?
2. Menurut Anda apakah pembelajaran bahasa Kei sulit di pahami?
3. Menurut Anda, apakah materi pembelajaran bahasa Kei yang digunakan kurang menarik sehingga tidak ada minat untuk menggunakannya?
4. Apakah Anda sering menggunakan bahasa Kei dalam sehari-hari?
5. Bagaimana cara Anda untuk melestarikan nilai budaya bahasa Kei?

A. Hasil Wawancara

Siswa

Nama : Rosalia

Jenis Kelamin : Perempuan

Kelas : V

Hasil Wawancara

1. Senang
2. Menurut saya mudah dipahami
3. Menurut saya sangat menarik
4. Ya, sering menggunakan bahasa Kei
5. Saya akan menggunakan bahasa Kei untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari

Guru

Nama : Bherta L

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Wali Kelas

Hasil Wawancara

1. Sejak usia SD
2. Keluarga masih menjalankan budaya bahasa Kei
3. Dengan adanya perkembangan zaman ini tentunya pembelajaran bahasa Kei perlu dilestarikan dengan begitu budaya kita tetap terjaga dan berguna
4. Pembelajaran bahasa Kei sangat penting karena di sekolah sehingga perlu dilestarikan sejak anak masih usia dini
5. Manfaatnya bisa berinteraksi di lingkungan kekeluargaan, rasa toleransi terhadap masyarakat.
6. Ada, Karena Perlu ditanamkan sejak dini agar anak dipahami nilai-nilai budaya Kei
7. Ya, sudah relevan
8. Ya, wajib direpkan di SD
9. Membiasakan diri agar menggunakan bahasa Kei dalam kehidupan sehari-hari.
10. Perlu dilestariakan karena bahasa Kei merupakan kekayaan negeri sehingga tanggung jawab kita perlu untuk dilestarikan

LAMPIRAN 10
A. UJI TES

LEMBAR KERJA SISWA

Nama : Gabriela M. Rettob
 Kelas : V
 Hari/Tgl : Rabu 11 Januari 2023

1. Sejak usia berapa Anda menggunakan bahasa Kei?
2. Bagaimana cara Anda untuk melestarikan nilai budaya bahasa Kei?
3. Tuliskan arti "saya mempunyai buku baru" dalam bahasa Kei!
4. Apa arti "U ba ti ohoi Debut"?
5. Tuliskan salah satu kalimat tanya dalam bahasa Kei!

1. Sejak usia 5 tahun ↵
2. Tari - tari ↵
3. ya'a nung buk vait ↵
4. Saya pergi ke ohoi Debut ↵
5. muan afa tahob? ↵

80

LEMBAR KERJA SISWA

Nama : Renarti Resubun
Kelas : V
Hari/Tgl : Rabu, 11 Januari 2023

1. Sejak usia berapa Anda menggunakan bahasa Kei?
2. Bagaimana cara Anda untuk melestarikan nilai budaya bahasa Kei?
3. Tuliskan arti "saya mempunyai buku baru" dalam bahasa Kei!
4. Apa arti "U ba ti ohoi Debut"?
5. Tuliskan salah satu kalimat tanya dalam bahasa Kei!

Jawab

1. 6 tahun 20
2. Berbicara 15
3. Yala nung buk Vait 20
4. Saya ke kampung debut 20
5. Om tal be ?
Kamu dari mana 20

95

LEMBAR KERJA SISWA

Nama : Seevee - D Luahobun
 Kelas : V
 Hari/Tgl : Rabu, 11 Januari 2023

1. Sejak usia berapa Anda menggunakan bahasa Kei?
2. Bagaimana cara Anda untuk melestarikan nilai budaya bahasa Kei?
3. Tuliskan arti "saya mempunyai buku baru" dalam bahasa Kei!
4. Apa arti "U ba ti ohoi Debut"?
5. Tuliskan salah satu kalimat tanya dalam bahasa Kei!

20 1. 4 tahun
 2. bernyanyi
 20 3. ya'ng nang buk vait
 20 4. betapigi di kampung debut
 20 5. mu ot bina tahob?

80

LEMBAR KERJA SISWA

Nama : Rosarya Elto Renyaan
 Kelas : V
 Hari/Tgl : Rabu - 11-01-2023

1. Sejak usia berapa Anda menggunakan bahasa Kei?
2. Bagaimana cara Anda untuk melestarikan nilai budaya bahasa Kei?
3. Tuliskan arti "saya mempunyai buku baru" dalam bahasa Kei!
4. Apa arti "U ba ti ohoi Debut"?
5. Tuliskan salah satu kalimat tanya dalam bahasa Kei!

Jawaban:

201. Sejak usia 7 tahun
202. Menggunakan bahasa Kei di lingkungan sekitar
203. Yai nung buk Vait
204. Saya pergi ke kampung & Debut
205. - Pal Je he
 - Bagaimana Kabar

95

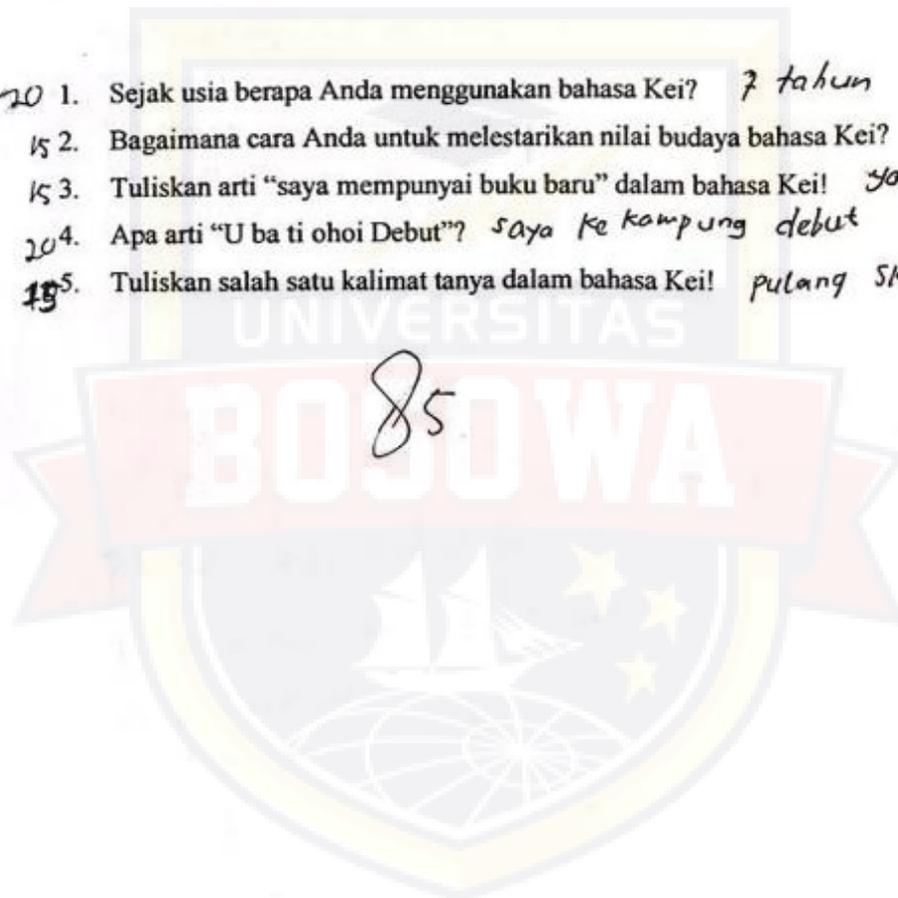
LEMBAR KERJA SISWA

Nama : Anatasia B. Ola

Kelas : V

Hari/Tgl : Rabu, 11 Januari 2023

- 20 1. Sejak usia berapa Anda menggunakan bahasa Kei? 7 tahun
- 15 2. Bagaimana cara Anda untuk melestarikan nilai budaya bahasa Kei? berbicara
- 15 3. Tuliskan arti "saya mempunyai buku baru" dalam bahasa Kei! ya ni9 buk
- 20 4. Apa arti "U ba ti ohoi Debut"? saya ke kampung debut
- 15 5. Tuliskan salah satu kalimat tanya dalam bahasa Kei! pulang skol Jam bail be



LEMBAR KERJA SISWA

Nama : Monika Renyul
Kelas : V
Hari/Tgl : Rabu, 11-01-2023

201. Sejak usia berapa Anda menggunakan bahasa Kei? 6 tahun
202. Bagaimana cara Anda untuk melestarikan nilai budaya bahasa Kei? berbicara
203. Tuliskan arti "saya mempunyai buku baru" dalam bahasa Kei! Ya'n ning buk Vait
204. Apa arti "U ba ti ohoi Debut"? Saya ke kampung debut
205. Tuliskan salah satu kalimat tanya dalam bahasa Kei! mbua be?

BOSWA
95

LAMPIRAN 11

SURAT IJIN PENELITIAN



UNIVERSITAS BOSOWA PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Urip Sumoharjo Km. 4 Telp. (0411) 452901 - 452789 Fax. (0411) 424568
Website: <http://www.univ45.ac.id> E-mail: pascasarjana_empatlima@yahoo.com
MAKASSAR - INDONESIA

Makassar, 19 Desember 2022

No. : **1143/B.01/PPs/Unibos/XII/2022**

Lamp. : **Satu buah Proposal Penelitian**

Hal : **Izin Penelitian dan Pengambilan Data**

Kepada Yth.

**Bupati Maluku Tenggara C.Q Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Maluku Tenggara**

di

Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami sampaikan bahwa Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Penelitian pada Tanggal **Dua Puluh Tujuh Bulan September** Tahun **Dua Ribu Dua Puluh Dua** Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Bosowa Makassar atas nama:

Nama : **KRISTIANG RUMANGUN**
NIM : **4620106023**
Program Studi : **Magister Pendidikan Dasar**
Judul Tesis : **Pengaruh Metode Debat Dengan Menggunakan Bahasa Kei Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Perstasi Belajar Siswa SD Naskat Mathias 3 Langgur B Kecamatan Kei Kecil Kabupaten Maluku Tenggara.**

Untuk mendukung penulisan Tesis Mahasiswa tersebut di atas, Kami mohon kiranya dapat memberikan izin untuk melakukan penelitian di Instansi Bapak/Ibu.

Mahasiswa tersebut dibimbing oleh:

1. Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si.
2. Dr. Andi Hamsiah, M.Pd.

Demikian permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih

Direktur
v.d. Asisten Direktur I,

Dr. Syamsul Bahri, S.Sos., M.Si.
NIDN 00150166704

Tembusan:

1. Rektor Universitas Bosowa Makassar
2. Direktur PPs Universitas Bosowa
3. KPS Pendidikan Dasar PPs
4. Mahasiswa yang bersangkutan
5. Peringgal



PEMERINTAH KABUPATEN MALUKU TENGGARA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Merdeka Raya Nomor.02 Telp. (0916) 21829 Langgur Kode Pos 9761

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/ 01/ SIP/BKBP/2023

Kepada
 Yth. Kepala SD Naskat Mathias 3 Langgur B
 Kabupaten Maluku Tenggara
 di-
 Langgur.

- a. Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor : 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor : 64 tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor : 20 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
 3. Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor : SD.6/2/12 Tanggal 5 Juli 1972 Tentang Kegiatan Riset dan Survey diwajibkan Melaporkan Diri Kepada Gubernur, Kepala Daerah atau Pejabat yang ditunjuk.
 4. Peraturan Daerah Nomor : 4 Tahun 2019 Tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga-Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Maluku Tenggara.
- b. Menimbang : Surat Asisten Direktur I Program Pascasarjana Program Studi Magister Pendidikan Dasar Universitas BOSOWA Makassar Nomor : 1143/B.01/PPs/Unibos/XII /2022 Tanggal 19 Desember 2022 Perihal Permohonan Izin Penelitian.

MEMBERITAHUKAN BAHWA

Nama : Kristiang Rumangun
 Identitas : Mahasiswa S2 Program Studi Magister Pendidikan Dasar Unibos Makassar
 NIM : 4620 1060 23
 Untuk : Melakukan Penelitian Dalam Rangka Penulisan Tesis Dengan Judul
 “ Pengaruh metode debat dengan menggunakan Bahasa Kei dalam meningkatkan motivasi Belajar dan Prestasi Siswa SD Naskat Mathias 3 Langgur B Kecamatan Kei Kecil Kabupaten Maluku Tenggara.”

1) Lokasi Penelitian : SD Naskat Mathias 3 Langgur B Kabupaten Maluku Tenggara
 2) Waktu/Lama Penelitian : 10 Januari 2023 s.d 10 Februari 2023
 3) Anggota : -
 4) Bidang Penelitian : Ilmu Pendidikan
 5) Status Penelitian : Baru

Sehubungan dengan maksud tersebut di atas, maka dalam pelaksanaannya agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- Mentaati semua ketentuan/peraturan yang berlaku.
 - Melaporkan kepada Instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk yang diperlukan.
 - Surat Rekomendasi ini hanya berlaku bagi kegiatan : **Penelitian**
 - Tidak menyimpang dari maksud yang diajukan serta tidak keluar dari lokasi penelitian.
 - Memperhatikan keamanan dan ketertiban umum selama pelaksanaan kegiatan berlangsung.
 - Memperhatikan dan mentaati Budaya dan Adat Istiadat setempat.
 - Menyampaikan 1 (satu) Eks. Hasil penelitian kepada Bupati cq.Ka. Badan Kesbangpol Kab. Maluku Tenggara.
 - Surat Rekomendasi ini berlaku sampai 10 Februari 2023, serta dicabut apabila terdapat penyimpangan/pelanggaran dari ketentuan tersebut.
- Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Langgur, 10 Januari 2023

a.n. Bupati Maluku Tenggara
 Sekretaris Badan Kesbangpol,
 Karier Rahajaan, S. Sos
 Pembina
 NIP. 19691014 198903 1 002

Tembusan disampaikan kepada Yth :

- Bupati Maluku Tenggara di Langgur (sebagai laporan);
- Kepala Dinas Pendidikan Maluku Tenggara di Langgur;
- Kepala Dinas Kebudayaan Maluku Tenggara di Langgur;
- Camat Kei Kecil di Langgur;
- Yang Bersangkutan;
- Pertinggal.



**YAYASAN ASTI DHARMA MALUKU
SD NK MATHIAS 3 LANGGUR B**

Jln. Jenderal Soedirman No. 56 Langgur

SURAT KETERANGAN

No. 045.2 / 232 / 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD NK Mathias 3 Langgur B menerangkan bahwa:

Nama : KRISTIANG RUMANGUN
N I M : 4620 1060 23
Identitas : Mahasiswa S2 Program Studi Magister Pendidikan Dasar
Unibos Makassar

Bahwa yang bersangkutan telah **SELESAI** melakukan Penelitian tentang "*Pengaruh Metode Debat dengan Menggunakan Bahasa Kei dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Prestasi Siswa*" pada SD NK Mathias 3 Langgur B, Kecamatan Kei Kecil Kabupaten Maluku Tenggara dari tanggal 10 Januari 2023 sampai dengan 10 Februari 2023 dengan **BAIK**.
Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Langgur, 08 Februari 2023
Kepala Sekolah

MARGARETHA LERMATIN, S.Ag
NIP. 19661105 199303 2 011



PEMERINTAH KABUPATEN MALUKU TENGGARA
 BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Merdeka Raya Nomor.02 Telp (0916) 21829 Langgur Kode Pos 97611

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

NOMOR: 070/07/SK.P/BKBP/2023

Bupati Maluku Tenggara cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik di Langgur menerangkan dengan benar bahwa:

Nama : **Kristiang Rumangun**
 NIM : 4620 1060 23
 Pekerjaan : Mahasiswa S2 Program Studi Magister Pendidikan Dasar Unibos Makassar

Bahwa yang bersangkutan benar telah melakukan penelitian di SD Naskat Mathias 3 Langgur Kabupaten Maluku Tenggara dengan judul “ *Pengaruh Metode Debat Dengan Menggunakan Bahasa Kei Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Prestasi Siswa SD Naskat Mathias 3 Langgur B Kecamatan Kei Kecil Kabupaten Maluku Tenggara.* “

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Langgur, 02 Maret 2023

**f.n. Bupati Maluku Tenggara
 Kepala Badan Kesbangpol.**

**Muhamad Tukoy, S.H.M.Si
 Pembina Utama Muda
 NIP. 19700415 199703 1 007**

Tembusan: disampaikan kepada Yth:

1. Bupati Maluku Tenggara di **Langgur** (Sebagai Laporan);
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Maluku di **Ambon**;
3. Asisten Direktur I Program Pascasarjana Universitas Basowa di **Makassar**;
4. Yang Bersangkutan;
5. Pertinggal.

BIODATA

Nama : Kristian Rumangun

Tempat /tgl. Lahir : Dian Darat, 20 Januari 1995

Anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Julius Rumangun dan Ibu Melsina Eleuwarin. Penulis memulai pendidikan di SDN Inpres Rahareng pada tahun 2001 dan tamat tahun 2007. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Savio Katlarat dan tamat pada tahun 2010. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Kei Kecil dengan mengambil jurusan IPS dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan Strata-1 (S-1) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Universitas Bosowa. Selanjutnya pada tahun 2018-2020 penulis mengajar di salah satu sekolah swasta. Selanjutnya pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan S-2 Program Studi Magister Pendidikan Dasar di Pascasarjana Universitas Bosowa dan selesai pada tahun 2023.